

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO COMPACT DISK
(VCD) TERHADAP PEMAHAMAN SANTRI PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI TPQ SALAFIYAH
JEMUR WONOSARI SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2007 039 K1	No. PTG : T-2007 / K1 / 039 JALAN PERKIS TANGGAL :

Oleh :

AIDA AMALIA
NIM. DO1303099



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBİYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2007**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aida Amaliah

NIM : DO 1303099

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-banar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 15 Agustus 2007
Yang Membuat Pernyataan

Aida Amaliah
DO 1303099

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Aida Amalia

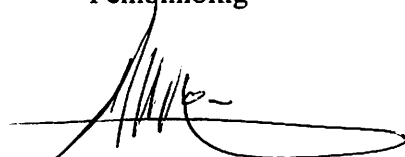
Nim : DO1303099

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Video Compact Disk (VCD) Terhadap
Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
TPQ Salafiyah Jemur Wonosari Surabaya

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Juli 2007

Pembimbing



Drs. HM. Masyhud, M.Ag
NIP 150177844

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Aida Amalia ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 6 Agustus 2007

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. Nur Hamim, M.Ag.

NIP. 150 246 739

Ketua,

Drs. H. M. Masyhud, M.Ag.

NIP. 150 177 844

sekertaris,

Noor Tatik Handayani, M.PdI

NIP. 150 267 252

Penguji I,

Drs. Nur Hamim, M.Ag.

NIP. 150 246 739

Penguji II,

Drs. A. Hamid, M.Ag.

NIP. 150 203 829

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian yang berjudul pengaruh penggunaan media pembelajaran video compact disk (VCD) terhadap pemahaman santri pada pembelajaran pendidikan agama islam di TPQ Jemur Wonosari Surabaya ini terdapat 3 permasalahan yaitu: A. Bagaimana penggunaan media Video Compact Disk (VCD) di TPQ Salafiyah Surabaya terhadap pemahaman santri pada pembelajaran pendidikan agama islam. B. Bagaimana pemahaman santri pada pembelajaran PAI di TPQ Salafiyah. C. adakah pengaruh dari penggunaan VCD terhadap pemahaman santri pada pembelajaran PAI di TPQ Salafiyah Surabaya, jika ada seberapa besar pengaruhnya.

Oleh karena itu penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan menggunakan metode deduktif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui atau memberikan fakta tentang bagaimana penggunaan media VCD terhadap pemahaman santri pada pembelajaran PAI di TPQ Salafiyah, dan bagaimana pemahaman santri pada pembelajaran PAI di TPQ Salafiyah, serta untuk mengetahui efektif tidaknya media VCD terhadap pemahaman santri, dan juga untuk mengetahui seberapa besar keefektifannya.

Sesuai dengan penjelasan tersebut maka data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran VCD dan pemahaman santri pada pembelajaran PAI

Setelah penelitian ini dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan $r_{xy} = 0,581$ dibandingkan dengan r tabel dengan $db = 25 - 2 = 23$ diperoleh angka $5\% = 0,413$ dan $1\% = 0,526$. Dengan demikian nilai $r_{xy} = 0,581$ lebih besar dibandingkan dengan nilai kritik tabel " r " product moment pada taraf signifikansi 5% maupun 1% artinya nilai r_{xy} terletak pada daerah penerimaan H_0 ditolak dan H_a diterima yakni ada hubungan antar variabel "Ada Pengaruh Penggunaan Media Video Compact Disk (VCD) Terhadap Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPQ Salafiyah Jemur Wonosari Surabaya"

PERPUSTAKAAN	
UNIVERSITAS AMTEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T-2007/K1/039
	TANGGAL :

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing Skripsi	ii
Halaman Pengesahan Tim Penguji Skripsi	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional	6
D. Alasan Penulisan	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Hipotesis	9
G. Sistematika Pembahasan	10

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI

A. Masalah media pembelajaran VCD	12
1. Pengertian media pembelajaran VCD	12
2. proses kerja media VCD	17
3. penerapan VCD dalam pengajaran	23
4. kelebihan dan kekurangan media pembelajaran VCD	26
5. fungsi dan manfaat pembelajaran VCD	29

B. Masalah pemahaman santri	38
1. Pengertian pemahaman santri.....	38
2. Tolak ukur dalam mengetahui pemahaman santri.....	40
3. Langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman santri	53
C. Pengaruh media VCD terhadap pemahaman santri pada mata pelajaran PAI.....	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Sumber Data	62
B. Populasi dan Sampel	63
C. Metode atau teknik pengumpulan data.....	65
D. Teknik analisis data	66

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	69
1. Sejarah Berdirinya TPQ Salafiyah Jemur Wonosari Surabaya	69
2. Letak Geografis	71
3. Struktur Organisasi TPQ Salafiyahh	72
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana TPQ Salafiyah Jemur Wonosari Surabaya	73
5. Keadaan Guru Dan Karyawan TPQ Salafiyah.....	74
6. Keadaan Santri TPQ Salafiyah.....	76
7. Media VCD di TPQ Salafiyah.....	78
B. Penyajian Data	
1. Penyajian Data Angket Tentang Penggunaan Mediapengajaran VCD	79
2. ..Penyajian Data Angket Tentang Pemahaman Santri Terhadap Mata Pelajaran PAI.....	89

C. Analisis Data

1. Analisis data tentang penggunaan media pengajaran Video Compact

Disk 100

2. Analisis Data Tentang Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam..... 101

3. Analisis Data Tentang Efektifitas Media Pengajaran Video Compact

Disk (VCD) Dan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran PAI 103

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN 109

B. SARAN-SARAN..... 110

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Adanya era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin modern, mendorong dunia pendidikan untuk mengadakan pembaharuan terhadap sistem pendidikan. Pembaharuan sistem pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat.

Pembaharuan sistem pendidikan sebagai perspektif baru dalam dunia pendidikan dirintis sebagai alternatif untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang belum dapat diatasi secara tuntas, jadi pembaharuan pendidikan dimaksudkan untuk menyongsong arah perkembangan dunia pendidikan yang lebih memberikan harapan kemajuan yang lebih pesat¹.

Titik pangkal pembaharuan pendidikan adalah masalah pendidikan yang aktual yang secara sistematis akan dipecahkan dengan cara yang inovatif, artinya segala cara pemecahan yang terpilih dan secara nyata mampu memecahkan masalah yang timbul (*yang sedang dihadapi*). seperti yang terjadi di sekolah, misalnya, banyak siswa yang berfahaman verbalistis (*tahu kata-katanya tetapi tidak faham maknanya*). Dalam proses belajar mengajar anak lebih banyak pasif dan kurang mandiri artinya pengalaman yang diperoleh siswa terbatas, semuanya disebabkan di dalam proses belajar mengajar, guru tidak banyak menggunakan

¹ Tim dosen FIP, IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Cet III (Surabaya: Usaha Nasional 1998), 202



media pengajaran. Oleh karena itu adanya kemajuan teknologi modern merupakan salah satu faktor penunjang usaha pembaharuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil yang lebih optimal untuk mencapai tujuan pengajaran diantaranya adalah penggunaan media.²

Media adalah alat bantu yang digunakan guru dan murid dalam proses kegiatan belajar mengajar, alat bantu ini mencakup perangkat keras dan lunak. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru via kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Kesulitan anak didik memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan alat bantu. Bahkan alat bantu diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari anak didik. Dengan memanfaatkan taktik alat bantu yang akseptabel, guru dapat menggairahkan belajar anak didik.

Pengembangan variasi belajar yang dilakukan oleh gurupun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini, variasi media pandang, variasi media dengar, maupun variasi media taktil. Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan

² Ibid, 203

sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar, dan mendorong anak didik untuk belajar.³

Bertolak dari pemikiran diatas dalam hal ini penulis ingin mencoba meneliti tentang “penggunaan media VCD yang sekarang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa”

Media audio visual VCD adalah seperangkat alat bantu dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari dua komponen yang saling tergantung tetapi berbeda satu sama lain, yakni, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), yang dapat dipakai dalam latihan dan pendidikan secara efektif sebagai substitusi metode belajar mengajar.⁴ Apakah ada keistimewaan atau kelebihan terhadap pemahaman santri dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam (*PAI*). Penulis akan mencoba mempelajarinya di TPQ salafiyah jemur wonosari surabaya. Kenapa penulis mengambil obyek di TPQ salafiyah? Pertimbangan penulis karena TPQ salafiyah, telah menerapkan proses belajar mengajar dengan menggunakan media VCD.

Disamping itu perlu diingat bahwa pemahaman terhadap suatu materi pelajaran bukanlah sekedar tahu, akan tetapi juga menghendaki agar santri mampu memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajari dan dipahami, kecenderungan yang hanya sekedar mengetahui tetapi tidak mengerti dan

³ Saiful Bahar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 3

⁴ Freud Percival dan Henry Ellington *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Airlangga, 1998),

memahami secara mendalam materi yang disampaikan akan mudah hilang dan tidak membekas serta tahan lama di dalam otak, akan tetapi apabila materi pelajaran itu betul-betul dimengerti dan dipahami secara mendalam oleh santri maka mereka akan siap memberi jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah yang berkaitan dengan itu.

Dengan ini dipilihlah media pembelajaran dengan menggunakan VCD dikarenakan akhir-akhir ini di lingkungan akademis atau pendidikan baik formal maupun non formal, penggunaan media pembelajaran yang berbentuk VCD bukan merupakan hal yang baru lagi.⁵ Penggunaan media VCD ini mempunyai nilai tertentu, seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya, sebagai pelengkap catatan, menjelaskan hal-hal yang abstrak, mengatasi rintang bahasa dan lain-lain. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki media VCD tersebut diharapkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang diharapkan yang mencakup ketiga aspek yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor, serta agar siswa betul-betul mampu mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan.⁶

⁵ <http://www.uh.edu/hti/cu/2004/v02/04.htm> (5 januari 2005)

⁶ Surdawan Dani, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 19

Sebagai suatu indikator untuk mengetahui pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan salah satunya adalah dengan melihat hasil ulangan santri, melalui hasil ulangan harian santri ini akan dapat diketahui tentang bagaimana pemahaman santri terhadap materi yang telah disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media VCD terhadap pemahaman santri pada pembelajaran PAI, dan untuk mengetahui pemahaman santri, serta ada tidaknya pengaruh penggunaan media VCD terhadap pemahaman santri, dan seberapa besar pengaruhnya, maka perlu adanya studi khusus melalui penelitian secara ilmiah, dengan adanya penelitian ini maka penulis akan mengetahui hal-hal yang disebutkan diatas.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas dan sebagai suatu tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi program SI dan ilmu ketarbiyahan di IAIN Sunan ampel surabaya, maka penulis memunculkan judul penelitian yang nantinya akan disusun dalam bentuk skripsi yaitu: "Pengaruh Penggunaan Media Video Compact Disk (*VCD*) terhadap Pamahaman Santri Pada Pembelajaran PAI di TPQ Salafiyah Surabaya"

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang ditanyakan dan ingin dijawab adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media Video Compact Disk (*VCD*) di TPQ salafiyah surabaya terhadap pemahaman santri pada pembelajaran PAI?
2. Bagaimana pemahaman santri pada pembelajaran PAI di TPQ salafiyah?
3. Adakah pengaruh dari penggunaan VCD terhadap pemahaman santri pada pembelajaran PAI di TPQ Salafiyah Surabaya? Jika ada, seberapa besar pengaruh?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah fahaman dan kekeliruan terhadap judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Video Compact Disk (*VCD*) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TPQ Salafiyah Surabaya”, maka penulis akan memaparkan definisi variabel yaitu

- Independent variabel (*variabel bebas*) sebagai variabel sebab (*variabel X*)
Yaitu penggunaan media video compact disk (*VCD*).
- Dependent variabel (*variabel terikat*) sebagai variabel akibat (*variabel Y*)
yaitu pemahaman santri pada pembelajaran PAI.

Adapun istilah-istilah yang kami anggap penting dalam judul skripsi ini adalah:

- Pengaruh : Ada hubungan.⁷

⁷Pius A Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: PT. Arkola, 1994),

- Media VCD : Alat bantu elektronik audio visual sistem penyimpanan dan rekaman video dimana signal audio visual direkam pada disket plastik, bukan pada pita magnetik.⁸
- Faham : Tanggap, Mengerti benar.⁹
- Santri : Murid, terutama berada di TPQ atau pondok pesantren¹⁰
- PAI : Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam serta menjelaskannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).¹¹

Dari paparan-paparan istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah Efektifitas media video compact disk (VCD) terhadap pemahaman santri khususnya pada pembelajaran PAI sehingga proses belajar mengajar mencapai prestasi yang optimal di TPQ Salafiyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Media VCD digunakan dalam rangka mengefektifkan dan mengefesiensikan komunikasi dan interaksi antara guru dan santri dalam kegiatan belajar mengajar

⁸ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996),36

⁹ Pius A Partanto, M. Dahlan Al-Barry, 167

¹⁰ Ibid, 693

¹¹ Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 3

2. Sebagai alat bantu guru, media VCD dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar karena media ini lebih dapat menarik perhatian belajar santri.
3. Pemilihan dan penggunaan media VCD secara tepat dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi sejarah islam yang diajarkan otomatis mempengaruhi juga pada prestasi belajar santri nantinya
4. Masalah media dan pemahaman siswa berkaitan dengan disiplin keilmuan penulis yaitu tentang ketarbiyahan
5. Penulis mengambil obyek penelitian di TPQ salafiyah merupakan lembaga yang lengkap dalam fasilitas pendidikan terutama mengenai media pengajaran

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Pembahasan

- a. Ingin mengetahui penggunaan media VCD di TPQ salafiyah surabaya
- b. Ingin mengetahui bagaimana pemahaman santri pada pembelajaran PAI di TPQ salafiyah
- c. Ingin mengetahui apakah penggunaan media VCD berpengaruh terhadap pemahaman santri khususnya pada pembelajaran PAI di TPQ salafiyah, Serta ingin mengetahui sejauh mana pengaruh media VCD terhadap pemahaman santri pada pembelajaran PAI di TPQ salafiyah

2. Manfaat Pembahasan

- a. Bagi lembaga, pembahasan ini diharapkan dapat mengembangkan kemajuan teknologi dalam pendidikan khususnya media VCD
- b. Bagi penulis, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman khusus dalam penggunaan media VCD
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) dalam ilmu ketarbiyahan di IAIN Sunan Ampel Surabaya

F. Hipotesis

Hipotesis adalah berasal dari gabungan kata antara hypo (*di bawah*) dan thesa (*kebenaran*). Secara keseluruhan “Hipotesis” berarti dibawah kebenaran (*kebenaran yang masih perlu di uji*), hipotesis dapat juga diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹²

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih, Dalam hipotesis peneliti mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis. Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti akan menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat naik status menjadi tesa, atau sebaliknya, tumbang sebagai hipotesis, apabila ternyata tidak terbukti.

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut diatas, maka penulis dapat mengambil suatu dugaan sementara yang nantinya akan penulis buktikan kebenarannya dalam penelitian.

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), 57

1. Hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang mengatakan ketidak adanya hubungan antara variabel yaitu tidak adanya pengaruh media video compact disk (VCD) terhadap pemahaman santri pada pembelajaran PAI di TPQ salafiyah surabaya.
2. Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (H_a) yaitu hipotesis yang mengatakan ada hubungan antar variabel yaitu adanya pengaruh media VCD terhadap pemahaman santri pada pembelajaran PAI di TPQ salafiyah

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini maka perlu penulis sajikan sistematika dari pembahasan yang ada dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, Definisi operasional, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, Sistematika pembahasan

BAB II : Adalah berisi kajian teori, yang terdiri dari : A. Kajian teori tentang media pembelajaran video compact disk, yang meliputi: pengertian media pembelajaran VCD. Proses kerja VCD, penerapan media VCD dalam pembelajaran, Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran VCD, fungsi dan manfaat media pembelajaran VCD. B. Kajian teori tentang masalah pemahaman santri yang meliputi: Pengertian, tolak ukur dalam mengetahui pemahaman santri. Langkah-langkah untuk

meningkatkan pemahaman santri C. Efektifitas penggunaan media pembelajaran VCD dalam meningkatkan pemahaman santri pada pembelajaran PAI

BAB III : Berisi metodologi peneliian yang terdiri dari:A. Sumber data. B. Populasi dan sampel. C. Metode atau tehnik pengumpulan data. D. Tehnik analisis data meliputi tehnik analisis data non statistik dan tehnik analisis data statistik.

BAB IV : Berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari: A. Gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan pengajar dan . B. Penyajian data yang berisi data tentang penggunaan media pembelajaran VCD, data tentang pemahaman santri C. Analisis data yang berisi analisis data tentang penggunaan media pembelajaran VCD, analisis data tentang pemahaman santri pada pembelajaran PAI, dan analisis tentang efektifitas media pembelajaran VCD terhadap pemahaman santri pada pembelajaran PAI

BAB V : Penutup yang berarti kesimpulan dan saran-saran

Demikian sistematika pembahasan yang nantinya akan menjadi alur penulisan skripsi ini sesuai dengan urutan-urutannya, dan setelah sampai pada penutup kami juga mencantumkan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran sebagai pelengkap.

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LANDASAN TEORI

A. Masalah Media Pembelajaran VCD

1. Pengertian Media Pembelajaran VCD

Sebelum kita membahas tentang pengertian media pembelajaran VCD terlebih dahulu kita perlu ketahui pengertian dari media itu sendiri. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسلّم) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sejalan dengan perkembangannya banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian media diantaranya yaitu :

- a. Gerlach dan Ely (1971). Mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hal 3

- b. AECT (*Association of Education and Communication Technology*).
 Memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.
- c. Menurut Fleming. Media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antaradua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai dengan peralatan paling canggih dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.
- d. Menurut Heinich, dan kawan-kawan. Mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah *media komunikasi*. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut *media pengajaran*.
- e. Menurut Hamidjojo dalam Latuheru. Memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide,

gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

- f. Menurut Hamalik. Ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi atau yang disebut pula media pendidikan.
- g. Menurut Gagne dan Briggs. Secara implisif mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape-recorder, kaset, video camera, visio recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
- h. Menurut National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi, baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.
- i. Menurut Webster “art” adalah keterampilan (*skill*) yang diperoleh dari pengalaman, studi dan observasi. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Bila dihubungk

dengan pendidikan dan pengajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*).¹ Alatbantu yang dipakai adalah alat bantu visual yaitu gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun sayang karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan pembelajaran produksi dan evaluasinya.

Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke-20 alat visual untuk mengkonkritkan ajaran ini dilengkapi dengan digunakannya alat audio sehingga kita kenal adanya alat audio visual atau audio visual aids (*AVA*).

Ber macam peralatan digunakan guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat bantu audio visual, sehingga selain sebagai alat bantu media juga berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Sejak saat itu, alat audio visual bukan hanya dipandang sebagai alat bantu guru saja, melainkan juga sebagai alat penyalur pesan atau media. Teori ini sangat penting dalam penggunaan media untuk kegiatan program-program

¹. Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal 3-5

pembelajaran. Sayang sampai saat itu pengaruhnya masih terbatas pada pemeliharaan media saja. Faktor siswa yang menjadi komponen utama dalam proses belajar belum mendapat perhatian.²

Salah satu media audio visual yang dapat digunakan pada proses pembelajaran pada saat ini adalah media audio visual Video Compact Disk (VCD). Media audio visual VCD adalah merupakan alat bantu elektronik yang mana sistem penyimpanannya dan rekaman video direkam pada disket plastik (*piringan disk*). Penggunaan media VCD saat ini semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Kalau dulu VCD hanya digunakan sebagai vasilitas hiburan dalam rumah, pada saat ini penggunaan VDC telah berkembang sebagai media yang penting dalam dunia pendidikan.

Media VCD mempunyai banyak kelebihan dibanding media-media pembelajaran yang lain. sebagai media audio visual , VCD dapat menampilkan suara, gambar dan gerakan sekaligus sehingga media ini efektif untuk menyajikan berbagai topik pelajaran yang sulit disampaikan melalui informasi verbal.³

Kemampuan VCD untuk memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak santri melalang buana walaupun dibatasi oleh dinding ruang kelas. Obyek-obyek yang terlalu kecil, terlalu besar atau obyek langka dan berbahaya dapat dihadirkan diruang kelas. Bahkan VCD dapat menghadirkan

²Arief . S Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali,2006), 7-9

³Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), 35

obyek yang hanya ada di lain benua dan luar angkasa. Pendeknya, media ini mampu “memabawadunia ke lain kelas”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pesan yang disajikan melalui video dapat bersifat fakta (*obyek kejadian, informasi nyata*) dapat pula bersifat fiktif. Pada mata pelajaran yang banyak mempelajari keterampilan motorik, media video sangat diperlukan. Dengan kemampuannya untuk menyajikan gerakan lambat (*slow motion*), maka media ini akan memudahkan siswa mempelajari prosedur gerakan tertentu secara lebih rinci dan jelas.⁴

2. Proses Kerja Media Video Compact Disk (VCD)

Dalam membahas perangkat pemutar CD atau VCD sebenarnya sama saja.

Karena bagian-bagian atau komponen yang dipergunakan sebagian besar mempunyai kesamaan. Hanya saja pada pemutar CD tidak lengkapi modul

MPEG yang kita tahu bahwa bagian ini merupakan bagian yang memproses

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

adanya data-data video dari disk untuk kemudian diteruskan ke layar agar bisa

dinikmati gambarnya. Jadi bila sebuah pemutar CD untuk ditingkatkan

menjadi VCD tinggal menambahkan saja "sound card" yang mempunyai

modul MPEG.

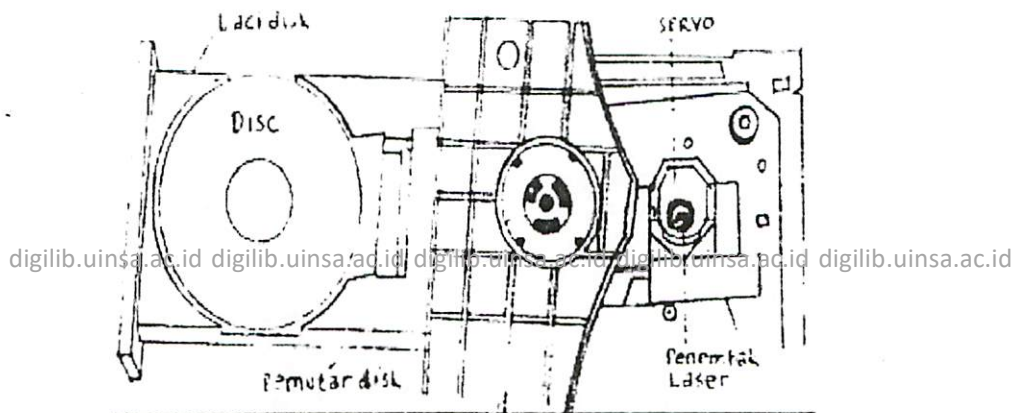
a. Proses Kerja Pemutar CD / VCD

pada saat disk masuk ke dalam laci, disk akan langsung

dicengkeram motor spindel. Lalu mikroprosesor akan mulai mengaktifkan

⁴Ibid, 36

dioda dari sinar laser. Sinar laser pun menyala. Setelah melewati optik/lensa, sinar ini mulai menembak disk. Sinar ini akan dipantulkan ke permukaan bawah disk dan akan kembali menembus lensa. Lalu dari sini sinar akan diterima oleh empat pasang sensor diopda photo atau transistor. Mikroprosesor akan mengamati tingkat kecerahan sinar saat itu, dan bila tidak sinar atau tingkatannya tidak mencakup, maka prosesor ini akan menampilkan informasi "No Disk". Dengan adanya informasi tersebut berarti penelusuran antara optik blok dan jalur data pada disk tidak selaras. Letaknya optik pemutar dan servo di bawah optik, untuk lebih jelasnya lihat gambar di bawah ini:



Dalam membicarakan pemutar optik, maka disini sedikit disinggung mengenai teknologi sinar laser yang menyertainya untuk membaca data. Sinar laser merah (Red-ray laser) yang saat ini digunakan oleh perangkat pemutar merupakan teknologi tinggi dalam keakuratan membaca data. Sinar laser merah ini sendiri memiliki panjang gelombang

650 nm (nano meter) dan bisa menyimpan data hingga 4,7 Gb (Giga byte) pada sebuah disk single side. Iapun mampu merekam sebuah acara TV dengan durasi 1 jam pada mode best quality atau 2 hingga 4 jam dengan mode yang lebih kompromis. Aliran transfer datanya memiliki kecepatan sebesar 10 Mbps (Mega byte per detik)

Sekarang ini sedang dikembangkan teknologi sinar laser biru (Blue-ray laser) yang mempunyai keunggulan lebih dibandingkan dengan sinar laser merah. Apalagi menyongsong *era broadband* yang telah hadir saat ini. Otomatis akan membutuhkan kapasitas penyimpanan data yang besar dan kecepatan transfer data yang tinggi hingga 30 GB pada disk single side atau lebih dari 50 GB pada idsk single side double layer. Teknologi ini juga nantinya akan diaplikasikan pada berbagai perangkat termasuk PC (personal Computer)

Sinar laser biru adalah sebuah standar untuk disk optikal berbasis penggunaan laser. Beberapa keunggulan dari sinar laser biru ini diantaranya adalah:

- 1) Sinar biru (Blu-ray) memanfaatkan semi konduktor laser biru-ungu yang memiliki panjang gelombang 405 nm, yang fokusnya bisa lebih ketat daripada red-laser. Ini memungkinkan Blu-ray untuk menulis lebih banyak data dalam disk 12 cm yang sama.
- 2) Kapasitas penyimpanan Blu-ray cukup besar, dari 27 GB single side disk hingga 50 GB pada dual layer disk.

3) Aliran data berkecepatan 36 MB cukup cepat untuk perekaman video berkualitas tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Sebuah single side Blu-ray mampu menyimpan 13 jam data video standar. Bandingkan dengan DVD single-sided yang biasa hanya mampu menyimpan 133 menit data video.

Seperti telah dijelaskan bahwa teknologi ini menggunakan sebuah laser biru-ungu dengan panjang gelombang pendek. Semakin pendek panjang gelombang cahaya, maka ia akan mempengaruhi secara dramatis kemampuan untuk menyimpan dan mengakses data. Sinar laser dengan panjang gelombang yang pendek, memungkinkan sebuah item single dari data dapat disimpan dalam ruang yang lebih kecil. Di sini Blu-ray berhasil meminimalkan beam spot dengan membuat "Numerical Aperture" (NA) pada bidang lensa yang mengumpulkan laser 0,85

Sebagai tambahan, karena menggunakan sebuah struktur disk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan 0,1 mm *transmittance optical layer*, Blu-ray disk juga berkurang menjadi 0,32 um, hampir setengah dari ukuran DVD konvensional. Akibatnya Blu ray mampu menyimpan rekaman data high density hingga 27 GB pada idsk single-sided. Di samping itu Blu-ray juga memanfaatkan standar global dari teknologi kompresi "MPGE 2 transport Stream", maka ia memiliki kompatibilitas yang tinggi dengan digital broadcasting untuk perekaman video. Ditambah dengan kecepatan transfer data yang tinggi mencapai 36 MBps, memungkinkan Blu-ray mampu merekam siaran

digital high defition dari sebuah digital kamera dengan kualitas yang tetap terjaga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Bagian-Bagian Dari Pemutar CD/VCD

Secara sekilas bagian-bagian atau komponen yang menyertai baik CD maupun VCD ataupun DVD tidak jauh berbeda, tapi bila ditilik lebih jauh dan mendalam ketiganya memiliki perbedaan skematik PCB. Pemutar CD tidak bisa memainkan disk VCD dan DVD, sedangkan pemutar VCD dapat memainkan disk CD, MP3, VCD dan DVD. Tetapi pemutar DVD dapat memainkan semua format disk baik CD, VCD, MP3 maupun DVD sendiri. Sistem komparasi inilah yang memungkinkan sebuah pemutar dapat bermain disemua format disk.

Secara umum bagian-bagian dari pemutar CD/ VCD/ DVD terdiri atas:

1) Pemutar disk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Optik pemutar pembaca data

3) Soundcard (berisi modul MPEG)

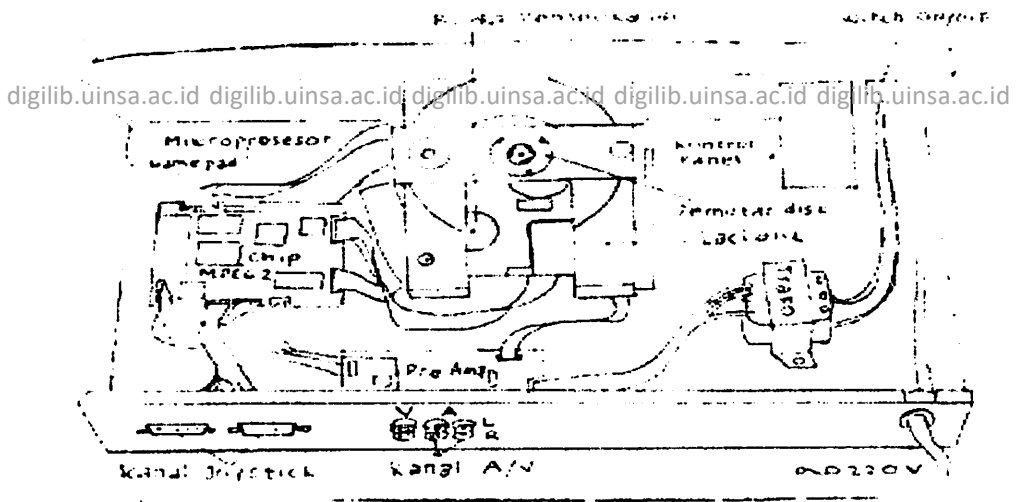
4) Soundblaster (berisi modul audio)

5) Digital Analog Converter

6) Prem-amp dan AV Amp. (penguat audio dan video)

7) Tegangan catu daya

Agar kita bisa memahami betul dimana letak perbedaan antara ketiga mesin pemutar tersebut perhatikan gambar berikut:

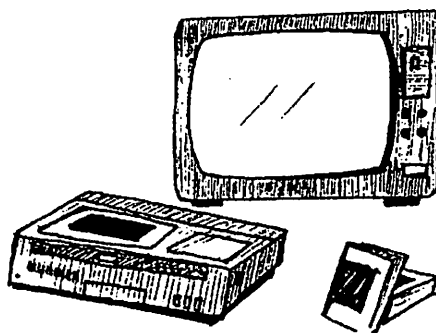


Dari gambar tersebut jelas bagian-bagian dari sebuah pemutar disk yang tidak terdiri dari 4 bagian penting. Yaitu pemutar disk, mikroprosesor, pre-amp, dan power. Lalu sirkuit lainnya merupakan fasilitas untuk mengoperasikan panel-panel yang terdapat pada mesin pemutar. Disini terlihat trafo catu daya untuk mekanisasi pemutar (player) dan menyalakan jendela fungsi display, serta dilengkapi gamepad yang bisa memainkan "game".

Berkas isar yang ditembakkan ke disk kemudian diumpankan ke prosesor untuk diolahnya menjadi sinyal audio/video. Dan dari prosesor lalu diteruskan kepreamp untuk diperkuat dan diadakan pemisahan sinyal dari suara dan gambarnya melalui kanal-kanalnya.

Perbedaan yang paling mendasar atau mencolok antara format CD, VCD dan DVD adalah bagaimana encode (penyandian) data. Format tersebut mengerjakan proses penyandian data digital dari sebuah sinyal

analog melalui proses yang disebut Pulse Code Modulation (PCM). Jadi pada dasarnya PCM membawa gambar digital dari gelombang sinyal analog pada variasi tertentu dalam bentuk gerakan gelombang pada saat proses pembacaan data dari disk oleh pemutar disk. Kemudian di konversi kembali menjadi gelombang suara / gambar dan akhirnya dapat diterjemahkan oleh penguat sinyal sebagai sinyal suara dan gambar. Untuk mengetahui bentuk lengkap dari pemutar VCD lihat gambar dibawah ini:⁵



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Penerapan Video Compact Disk (VCD) Dalam Pengajaran

Uraian di bawah ini membahas bagaimana penerapan VCD dalam pengajaran. Khususnya diuraikan masalah yang berhubungan dengan prinsip penggunaan VCD, langkah-langkah menggunakan VCD dalam kelas

⁵Dwi Sunar Prasetyono, *Merawat Dan Memperbaiki Radio Tape Recorder*, (Yogyakarta: Absolut, 2006) 110-115

a. Prinsip-prinsip Penggunaan Alat Peraga.

Dalam menggunakan alat peraga hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan VCD tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip ini adalah :

- 1) Menentukan jenis VCD dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu VCD manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan.
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan alat peraga itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.
- 3) Menyajikan VCD dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan VCD dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada.
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan VCD pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar alat peraga digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses mengajar terus menerus memperlihatkan atau menjalankan sesuatu dengan alat peraga.

Keempat prinsip ini hendaknya diperhatikan oleh guru pada waktu ia menggunakan alat peraga.

b. Langkah yang harus ditempuh pada waktu menggunakan VCD.

Ada enam langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu ia mengajar dengan mempergunakan VCD. Langkah-langkah itu ialah :

- 1) Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan VCD. Pada langkah ini hendaknya guru merumuskan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan VCD mana yang akan dipergunakan sekiranya tepat untuk mencapai tujuan.
- 3) Persiapan kelas. Siswa atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan VCD. Mereka harus dimotivasi agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan alat peraganya.
- 4) Langkah penyajian pelajaran dan peragaan. Penyajian pelajaran dengan menggunakan VCD merupakan suatu keahlian guru yang bersangkutan. Dalam langkah ini perhatikan bahwa tujuan utama ialah pencapaian tujuan mengajar dengan baik, sedangkan VCD hanya sekedar alat pembantu. Jangan sampai VCD sebagai tujuan, dan tujuan menjadi alat.
- 5) Langkah kegiatan belajar. Pada langkah ini siswa hendaknya mengadakan kegiatan belajar sehubungan dengan penggunaan VCD. Kegiatan ini mungkin dilakukan di dalam kelas atau diluar kelas.
- 6) Langkah evaluasi pelajaran dan keperagaan.

Pada akhirnya kegiatan belajar haruslah dievaluasi sampai seberapa jauh tujuan itu tercapai, yang sekaligus dapat kita nilai sejauh mana pengaruh VCD sebagai alat pembantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar.

Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses belajar berikutnya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran VCD

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (*kejadian/peristiwa penting, berita*) maupun fiktif (*seperti misalnya cerita*) bias bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Banyak tugas media-media lain yang sudah digantikan oleh video, tapi ini tidak berarti bahwa video telah menggantikan kedudukan media lain. masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri.

Menurut Azhar Arsyad dalam bukunya media pembelajaran (1996) mengemukakan diantara kelebihan dan kekurangan media VCD adalah :

a. Keuntungan / Kelebihan VCD

- (1) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek dll. Video merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang

secara normal tidak dapat dilihat, seperti carakerja jantung ketika berdenyut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(2) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya, langkah-langkah dan cara yang benar dalam berwudlu.

(3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi video menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya. Misalnya video tentang kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare atau eltor dapat membuat siswa sadar terhadap pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan.

(4) Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan video, seperti slogan yang sering didengar, dapat membawa dunia ke dalam kelas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(5) Video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.

(6) Video dapat ditunjukkan kepadakelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang hiterogen, maupun perorangan. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame video yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya, bagaimana kejadian mekarnya kembang mulai dari lahirnya kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.

b. Kekurangan Media Pembelajaran VCD

- (1) Pada saat video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- (2) Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
- (3) Harga video relatif mahal karena memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.⁶

Sedangkan kelebihan dan kekurangan video menurut Dr. Arif S. Sadiman, dkk, dalam bukunya media pendidikan adalah :

a. Keuntungan / Kelebihan Media VCD

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- 2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis.
- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- 4) Meghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.

⁶ Azhar Arsyad, Ibid, 48 - 49

5) Kamera TV bisa mengamati lebih dekat obyek yang sedang bergerak atau obyek yang berbahaya seperti harimau.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.

7) Gambar proyeksi biasa di “beku” kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, kontrol sepenuhnya di tangan guru, dan

8) Ruang tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

b. Kekurangan Media VCD

1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan

2) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.

3) Kurang mampu menampilkan detail dari obyek yang disajikan secara sempurna, dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.⁷

5. Fungsi dan Manfaat Media Pengajaran VCD

Fungsi dan manfaat media pengajaran VCD dapat kita lihat dari fungsi dan manfaat media audio visual itu sendiri. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media

⁷Arief, S. Sadiman, dkk, 74 - 75

pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.⁸

Menurut levie dan lentz (1982) menemukan empat fungsi media pembelajaran khususnya pada media audio visual, yaitu:

a. Fungsi atensi media audio visual merupakan inti, yaitu:

Menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengatasi isi pelajaran semakin besar

b. Fungsi afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa

⁸ Azhar Arsyad, Ibid, 15

c. Fungsi kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar

d. Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.⁹

Sedangkan Nana Sudjana (1991) merumuskan fungsi media pengajaran menjadi enam kategori, sebagai berikut :

- a. Pengalaman media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salahsatu unsur yang harus dikembangkan guru.
- c. Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa

⁹ Azhar Arsyad, M. A.Ibid, 17

penggunaan (*pemanfaatan*) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- d. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain, penggunaan media, hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.¹⁰

Menurut Commission On Instructional Technology (1972)

mengidentifikasi beberapa fungsi teknologi pendidikan sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Media teknologi pendidikan membuat pendidikan lebih produktif/media teknologi pendidikan telah menunjukkan kemampuannya dalam meningkatkan “rate” belajar. Dia memungkinkan bagi guru untuk memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien, dapat menjauhkan hal-hal yang sebenarnya tidak perlu, yang kurang menunjang, seperti tugas-tugas administratif atau pekerjaan rutin yang berlebihan dalam rangka transformasi informasi.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, 152

- b. Media teknologi pendidikan menunjang pengajaran individual, atau dengan kata lain memungkinkan penerapan individualisasi dalam kegiatan pengajaran. Teknologi pendidikan dapat diterapkan melalui berbagai cara dalam rangka belajar. Kombinasi integratif antara guru, siswa, materi, ruang dan waktu dapat membuat belajar berada dalam kondisi sebenarnya. Teknologi pendidikan memungkinkan siswa untuk dapat menemukan arah diri menurut kemampuan yang ia miliki.
- c. Media teknologi pendidikan membuat kegiatan pengajaran lebih ilmiah (*scientific*). Teknologi pendidikan memungkinkan guru dan siswa menciptakan rangkaian kerja yang sesuai dengan tujuan belajar mengajar, memberi kemudahan kepada anak untuk mengetahui apa yang sebenarnya harus dipahami. Penelitian dalam bentuk yang paling sederhana sekalipun, sangat penting untuk mereinforcement kegiatan belajar, asalkan ia ditempatkan pada bagian yang integral. Teknologi pendidikan mempunyai fungsi tertentu tidak hanya sekedar “guide” penelitian untuk menjawab sejumlah pertanyaan, akan tetapi menganggap penelitian sebagai satu tahapan yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan (*sekolah*).
- d. Media teknologi pendidikan dapat membuat pengajaran lebih “powerful”. Kontak komunikasi antar individu yang ditunjang oleh teknologi dapat memberi nilai tambah (*added values*) dan kemampuan komunikasi tertentu. Media teknologi dapat menimbulkan suatu obyek tak berwujud ke dalam realita atau mendekati realita, memberi kemantapan dan

percepatan pemahaman siswa, menata waktu secara efektif dan efisien, mereduksi ukuran-ukuran suatu obyek atau menyederhanakan suatu peristiwa tertentu.

- e. Media teknologi pendidikan dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih “*immediate*”. Teknologi pendidikan dilukiskan sebagai jembatan antara dunia luar (*word outside*) dengan dunia dalam (*word inside*) sekolah. Melalui televisi, film dan media lainnya, kurikulum dapat digarap secara dinamis. Pengetahuan dan realitas mudah didapat, demikian juga pemahaman terhadap berbagai materi pelajaran. Teknologi pengajaran (*instructional teaching*) yang diterapkan secara sistematis sesuai dengan realita yang ada dapat membuat aktivitas belajar memperoleh hasil langsung dan “*route*” pengetahuan dan pengalaman siswa menjadi lebih berarti (*meaningful*).
- f. Media teknologi pendidikan dapat membuat percepatan pendidikan lebih “*equal*”. Equal acces untuk memperkaya kegiatan pendidikan yang tidak mungkin ada tanpa sumber-sumber teknologi. Melalui televisi kita dapat menyaksikan seorang bintang film yang ada di “*seberang sana*”, atau menyaksikan debat TV antara Reagan dan Mondale.¹¹

Para ahli tetap sepakat bahwa media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar mengajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

¹¹ Sudarwan Danim, Ibid, 10 - 11

Ketika fungsi-fungsi media pelajaran itu aplikasikan kedalam proses belajar mengajar, maka terlihatlah peranannya/manfaatnya sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah manfaat media adalah :

- a. Media yang digunakan guru sebagai penjabar dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan.
- b. Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat memperoleh media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
- c. Media sebagai sumber belajar bagi siswa. Media sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari oleh para siswa, baik individual maupun kelompok. Kekonkretan sifat media itulah akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar.¹²

Adapun manfaat media teknologi pendidikan lebih rinci menurut Ely (1997) adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan mempercepat "*rate of learning*", membantu guru untuk menggunakan waktu belajar secara lebih baik, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, aktifitas guru lebih banyak diarahkan untuk meningkatkan kegairahan anak.
- b. Memebri kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan memperkecil atau mengurahi kontrol guru yang tradisional dan kaku,

¹² Syaiful Bahri Djamarah, Ibid, : 153

memberi kesempatan luas kepada anak untuk berkembang menurut kemampuannya, memungkinkan mereka belajar menurut cara yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dikendaki.

- c. Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan jalan menyajikan atau merencanakan program pengajaran secara logis dan sistematis, mengembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian, baik sebagai pelengkap maupun sebagai tahapan.
- d. Pengajaran dapat dilakkan secara mantap dikarenakan meningkatnya kempuan manusia sejalan dengan pemanfaatan media komunikasi, informasi dan data dapat disajikan lebih konkrit, rasional.
- e. Meningkatkan terwujudnya "*immediacy of learning*" karena media teknologi dapat menghilangkan atau mengurangi jurang pemisah antara kenyataan di luar kelas dengan kenyataan yang ada di dalam kelas, memberikan pengetahuan langsung.
- f. Memberikan Penyajian pendidikan lebih luas, terutama melalui media massa, dengan jalan memanfaatkan secara bersama dan lebih luas peristiwa-peristiwa langka, menyajikan informasi yang tidak selalu menekankan batas rung dan waktu.¹³

Sedangkan menurut Drs. Harjanto dalam bukunya perencanaan pengajaran, manfaat media pendidikan dalam proses belajar mengajar antara lain :

¹³ Sudarwan Danim, Ibid, : 12 - 13

- a. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- b. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penutuan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dll.
- d. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.¹⁴

Bertolak dari fungsi dan peranan media diharapkan pemahaman guru terhadap media menjadi jelas, sehingga tidak memanfaatkan media secara sembarangan. Prinsip-prinsip dan faktor-faktor sebagaimana disebutkan diatas, kiranya jangan diabaikan. Semua itu sangat penting dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar.

Sebagai media yang meletakkan cara berfikir konkrit dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangannya diserahkan kepada guru. Guru dapat mengembangkan media sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini akan terkait dengan kecermatan guru memahami kondisi psikologis siswa, tujuan

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Ibid, 153

metode, dan unsur ini akan sangat mendukung pengembangan media pengajaran.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Masalah Pemahaman Santri

1. Pengertian Pemahaman Santri

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dikatakan bahwa pemahaman berarti mengerti benar atau mengetahui benar.

Pemahaman dapat juga diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, karena itu, belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya. Maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap mengajar. Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proposinya, tanpa itu maka skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

Dalam belajar unsur comprehension/pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi, maka subyek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau skill, kemudian dengan unsur organisasi, maka subyek belajar dapat menata hal-hal tersebut. Secara bertautan bersama menjadi suatu

¹⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) : 243

pola yang logis. Karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya, secara bertingkat/berangsur-angsur, subyek belajar mulai memahami artinya dan implikasi dari persoalan secara keseluruhan.¹⁶

Belajar yang efektif hasilnya merupakan pemahaman, pengertian, pengetahuan atau wawasan. Jadi petunjuk praktis bagi guru ialah : Selalulah berusaha membantu murid mencapai pemahaman yang sebaik-baiknya, Aturlah pelajaran sedemikian rupa sehingga menghasilkan pengertian.

Sejarah, Ilmu bumi, Ilmu pasti, Ilmu Agama bahkan pendidikan jasmani dapat diajarkan sehingga murid memahami seluk beluknya. Itu akan tercapai bila anak-anak harus menggunakan intelegansinya untuk berfikir secara kritis.¹⁷

Perlu diingat bahwa comprehension/pemahaman, tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subyek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami, kalau sudah demikian belajar itu akan bersifat mendasar. Tetapi dalam kenyataannya banyak para subyek belajar disekolah-sekolah yang melupakan unsur comprehension ini. Contoh banyak terjadi misalnya, mereka para pelajar, melakukan belajar pada malam hari menjelang akan ujian pada pagi harinya, kegiatan belajar yang demikian ini cenderung hanya sekedar mengetahui sesuatu bahan yang dituangkan ke kertas ujian pada pagi harinya. Tetapi kalau ditanya pada 2 atau 3 hari kemudian,

¹⁶ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali) 142

¹⁷ J. Mursell dan Prof. Drs. Nasution, MA, *Mengajar Dengan sukses* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) 27

mengenai apa yang dipelajari, kebanyakan sudah lupa. Hal ini menunjukkan si subyek belajar/para siswa itu tidak memiliki perekat comprehension yang kuat untuk menginternalisasikan bahan-bahan yang dipelajari ke dalam suatu konsep/pengertian secara menyeluruh.

Kemudian perlu juga ditegaskan bahwa comprehension itu bersifat dinamis. Dengan ini diharapkan pemahaman akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan fikiran yang tenang. Apabila subyek belajar/siswa benar-benar memahaminya, maka akan siap memberikan jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan/berbagai masalah dalam belajar.¹⁸

2. Tolak Ukur Dalam Mengetahui Pemahaman Siswa.

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan sketsa nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan.¹⁹

¹⁸ Sardiman, AM, Ibid, 43

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 200

Evaluasi hasil belajar pada umumnya dilaksanakan oleh guru dalam bentuk formatif dan sumatif. Melalui pertanyaan secara lisan atau akhir pengajaran guru menilai keberhasilan pengajaran (tes formatif). Demikian juga tes sumatif yang dilakukan pada akhir program, seperti akhir kuartal atau akhir semester. Penilaian diberikan terhadap peserta didik untuk menentukan kemajuan belajarnya. Tes tertulis, baik jenis tes esai maupun tes objektif, dilakukan oleh guru dalam penilaian sumatif tersebut.

Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah diterapkan.²⁰

a. Sasaran/Objek Penilaian

Sasaran/objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup 3 bidang yang merupakan tujuan dari belajar itu sendiri, yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Bidang Kognitif
- 2) Bidang Afektif
- 3) Bidang Psikomotor
- 1) Bidang Kognitif

Yaitu apabila kita mempelajari suatu ilmu pengetahuan, informasi, pemikiran, dll. Tujuan yang sifatnya menambah

²⁰ Ahmad Rohani, HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 179

pengetahuan/pengembangan keterampilan intelektual tersebut

termasuk tujuan kognitif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apabila kita mengikuti pendapat Bloom, akan tampak lebih jelas

ciri dan tingkat tujuan kognitif, yaitu :

- a) Penambahan pengetahuan (*knowledge*) : termasuk didalamnya tujuan kemampuan untuk menghafal, meniru, mengungkapkan kembali, dan sebagainya.
- b) Pemahaman (*comprehension*): yaitu kemampuan untuk mengerti, menginterpretasi, dan menyatakan kembali dalam bentuk lain.
- c) Penerapan (*application*) yaitu kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan teori, prinsip, peraturan atau informasi ke dalam situasi yang baru.
- d) Analisis (*analyze*) misalnya menganalisis satu masalah yang kompleks dengan membaginya menjadi beberapa bagian kecil untuk ditelaah satu per satu (*kasus*).
- e) Sintesis (*synthese*) yaitu menggabungkan beberapa bagian (*hal*) kedalam suatu wadah/bentuk baru.
- f) Evaluasi yaitu kemampuan untuk menentukan kriteria. Umumnya sekolah mengajarkan sebagian besar tujuan kognitif ini.²¹

²¹ Harjanto, Ibid, 150 - 151

2) Bidang Afektif

Bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi, penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut. Dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu, penting dinilai hasil-hasilnya.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif. Kategorinya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dimulau dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai dengan tingkat yang kompleks.

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulasi*) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing (penilaian)* berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) *Organisasi* yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dll.
- e) *Karakteristik nilai* atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3) Bidang Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Ada enam tingkatan keterampilan, yakni :

- a) Gerakan refleks (*keterampilan pada gerakan byang tidak sadar*).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

Carl Rogers berpendapat bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif perilakunya sudah bisa diramalkan.

Dalam proses belajar mengajar disekolah saat ini, tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris. Sekalipun demikian tidak

berarti bidang afektif dan psikomotoris diabaikan sehingga tidak perlu dilakukan penilaian.²²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Alat Penilaian

Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif melalui tes dan bukan tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif. Dibawah ini akan diterangkan masalah non tes terlebih dahulu.

1) Teknik Non Tes

Yang tergolong teknik non tes adalah :

- Skala bertingkat (*rating scale*)
- Kuesioner (*questionnaire*)
- Daftar cocok (*check-list*)
- Wawancara (*interview*)
- Pengamatan (*observation*)
- Riwayat hidup

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Skala bertingkat (*rating scale*)

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan. Seperti Oppenheim mengatakan

²²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Rineka Cipta, 1989), 30 - 31

“Rating gives a numerical value to some kind of judgement”, maka

suatu skala selalu disajikan dalam bentuk angka.

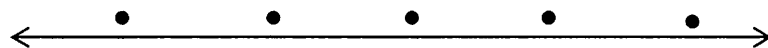
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Biasanya angka-angka yang digunakan diterapkan pada skala dengan jarak yang sama. Meletakkannya secara bertingkat dari yang rendah ke yang tinggi. Dengan demikian maka skala ini dinamakan skala bertingkat.

Kita dapat menilai hampir segala sesuatu dengan skala. Dengan maksud agar pencatatannya dapat obyektif, maka penilaian terhadap penampilan atau penggambaran kepribadian seseorang disajikan dalam bentuk skala.

Contoh :

Kecenderungan seseorang terhadap jenis kesenian tertentu.



1 Sangat tidak suka 2 Tidak suka 3 Biasa 4 Suka 5 Sangat suka
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skala sikap yang pernah disinggung di bagian terdahulu, pada umumnya disajikan dalam bentuk bertingkat seperti di contohkan diatas.

b) Kuesioner (*questionnaire*)

Kuesioner (*questionnaire*) juga sering dikenal sebagai angket. Pada dasarnya, kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner

ini orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Daftar Cocok (*check-list*)

Yang dimaksud dengan Daftar cocok (*check-list*) adalah deretan pertanyaan (*yang biasanya singkat-singkat*), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (*V*) di tempat yang sudah ditentukan.

Contoh :

Berilah tanda V pada kolom yang sesuai dengan pendapat saudara.

Pernyataan	Pendapat		
	Penting	Biasa	Tidak penting
1. Melihat pemandangan indah			
2. Olah raga tiap pagi			
3. Melihat film			
4. Belajar menari			
5. Tilisan bagus			
6. Berkunjung ke kawan			

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan

jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subyek evaluasi.

e) Pengamatan (*observation*)

Pengamatan atau observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.

Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya.

f) Riwayat hidup

Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka subyek evaluasi akan dapat menarik suatu kesimpulan tentang kepribadian kebiasaan dan sikap dari obyek yang dinilai.

2) Teknik Tes

Menurut Drs. Amic Danien Indrakusuma dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan*, mengatakan bahwa pengertian tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tes mempunyai fungsi ganda yaitu untuk mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan, program pengajaran. Dalam program ini hanya akan dibicarakan tes untuk mengukur keberhasilan siswa.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu :

- Tes Diagnostik
- Tes Formatif
- Tes Sumatif

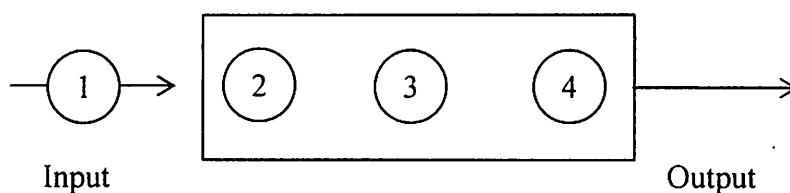
Keterangan masing-masing tes adalah sebagai berikut :

a) Tes Diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Dengan mengingat bahwa sekolah sebagai sebuah

transformasi, maka letak tes diagnostik dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

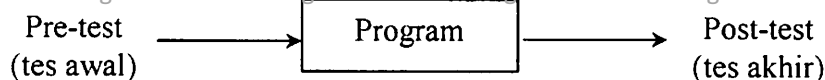


b) Tes Formatif

Dari arti kata “form” yang merupakan dasar dari istilah “formatif” maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.

Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-tes atau tes akhir proses.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

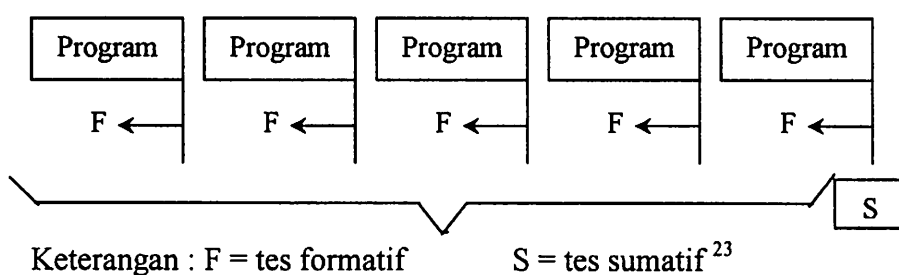


c) Tes Sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman disekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan

dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

Secara diagramis maka hubungan antara tes formatif dengan tes sumatif ini tergambar sebagai berikut :



c. Tingkat Keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (*hasil*) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkat atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

²³ Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bina Aksara, 1987), 31 -

- 2) Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76 % s.d. 99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60 % s.d. 75 %) saja dikuasai oleh siswa
- 4) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60 % dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase siswa dalam mencapai tingkat tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.²⁴

3. Langkah-langkah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa.

Hasil belajar (*pemahaman*) yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni dari dalam siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa/faktor lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hal belajar disekolah ialah kualitas pengajaran. Diantara langkah-langkah yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai adalah dengan menerapkan belajar dan mengajar yang efektif.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Banjarmasin, PT. Rineka Cipta, 2006), 107

a. Belajar Yang Efektif

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan belajar yang efektif adalah :

1) Kondisi dan Strategi Belajar

a) Kondisi Internal

- (1) Kebutuhan fisiologis, dimana siswa harus sehat jangan sampai sakit
- (2) Kebutuhan akan keamanan, dimana siswa harus dapat menjaga keseimbangan emosi
- (3) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta harus terpenuhi baik dari orang tua, saudara maupun teman-temannya.
- (4) Kebutuhan akan status (*misalnya keinginan akan keberhasilan*)
- (5) Kebutuhan self-actualisation (*image seseorang*)
- (6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti

b) Kondisi Eksternal

- (1) Ruang belajar harus bersih
- (2) Ruangan cukup terang
- (3) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar

c) Strategi Belajar

- (1) Keadaan lingkungan harus tenang

(2) Memulai belajar, dimana siswa-siswa harus mempunyai keinginan yang kuat untuk memulai belajar tepat pada waktunya.

(3) Mengadakan kontrol kepada bahan pelajaran

(4) Memupuk sikap optimis

(5) Memperhatikan waktu belajar

(6) Membuat suatu rencana kerja

(7) Belajar dengan penuh konsentrasi dan menggunakan jam belajar yang tepat pada waktunya.

d) Metode Belajar

(1) Membuat jadwal dan pelaksanaan belajar.

(2) membaca dan membuat catatan

(3) Mengulangi bahan pelajaran

(4) Konsentrasi pada waktu belajar

(5) Mengerjakan tugas.

b. Mengajar Yang efektif

Untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut :

1) Belajar secara aktif baik mental maupun fisik

2) Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar

3) Guru harus selalu memberikan motivasi pada anak didiknya.

4) Kurikulum yang baik dan seimbang

- 5) Guru harus memperhatikan keadaan individual siswa.
- 6) Guru harus selalu membuat perencanaan sebelum mengajar
- 7) Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula pada siswa
- 8) Seorang guru harus mempunyai keberanian menghadapi siswa-siswanya
- 9) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah
- 10) Pada penyajian bahan pelajaran pada siswa, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berfikir.
- 11) Semua pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan sehingga siswa memiliki pengetahuan yang terintegrasi tidak terpisah-pisah
- 12) Pelajaran disekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata
- 13) Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa, untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri.
- 14) Pengajaran remedial.²⁵

²⁵ Slamet , *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003),74 – 95

C. Pengaruh Media Audio Visual VCD Terhadap Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Para Nabi menyebarkan agama kepada kaumnya atau kepada umat manusia bertindak sebagai guru-guru yang baik dan sebagai pendidik keagamaan yang agung, usaha Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya. Hal ini dikarenakan Nabi menggunakan media yang tepat dalam menyampaikan Ajarannya. Mungkin pada masa Nabi belum ada media. Alat-alat canggih dalam menyampaikan pembelajaran seperti saat ini. Pada masa itu Nabi cukup menggunakan media yakni melalui media perbuatan Nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan contoh tauladan yang bersifat uswatun hasanah. Nabi selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji. Hal ini diungkapkan dalam Al-qur'an Surah Al-Ahzab : 21, yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ، لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kamu, (yaitu) orang yang mengharapakan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah.”

Istilah “uswatun hasanah” barang kali dapat diidentifikasi dengan “demonstrasi” yaitu memberikan contoh dan menunjukkan tentang cara berbuat atau melakukan sesuatu. Media “uswatun hasanah” ini selalu digunakan oleh Nabi dalam mengajarkan ajaran-ajaran agama kepada ummatnya.

Media pendidikan agama ialah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id maupun tehnik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dan tidak bertentangan dengan ajaran agama²⁶

Pada masa sekarang ini, zaman sudah semakin maju. Begitu juga dengan teknologi, sehingga munculah media/alat-alat pembelajaran yang sudah mulai canggih. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal adalah dengan menggunakan media pengajaran khususnya media audio visual VCD. Dengan menggunakan media audio visual VCD ini anak didik akan mampu menyerap materi dengan baik dan tahan lama dalam ingatannya. Hal ini disebabkan karena VCD dapat menggambarkan suatu proses secara tepat disaksikan secara berulang-ulang, sehingga anak didik akan lebih faham dengan materi yang disajikan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh sebab itu karena media ini cukup menarik perhatian belajar anak didik, sehingga anak didik merasa senang belajar dan termotivasi untuk selalu mengikuti dan memperhatikan proses belajar mengajar.

Menurut penulis, akan lebih mudah menerima dan memahami pesan pengajaran, jika dalam PMB dilengkapi dengan media pengajaran, misalnya VCD. Karena tidak semua pesan-pesan yang ingin disampaikan mampu

²⁶ M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 115

diterjemahkan dalam bentuk verbal/kata-kata. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media.²⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada masa pembelajaran PAI, tidak seluruhnya materi dapat diberikan atau disampaikan secara verbal. Namun ada beberapa pokok materi dari PAI yang secara mutlak diperlukan alat bantu yaitu media audio visual VCD. Misalnya, praktek sholat, cara praktis berwudlu dan tata bicara berhaji yang dapat ditampilkan dengan gambar-gambar yang menarik dalam VCD, jugamteri yang berhubungan dengan Al-Qur'an sehingga dalam operasional dapat lebih efektif dan efisien serta lebih menarik perhatian (mampu berkonsentrasi penuh terhadap visualisasi materimelalui VCD).

Pemberian materi PAI melalui media audio visual VCD dalam PBM, keberadaannya akan memberikan rasa puas tersendiri apalagi ketika santri mulai mengalami kebosanan dan kelelahan dalam belajar disebabkan penjelasan guru yang sulit dicerna dan dipahami, maka keadaan inilah yang menuntut guru untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bisa mencari jalan keluarnya, jika guru tidak mampu menjelaskan bahan dengan baik, alternatif yang tepat adalah guru harus menipu menghadirkan alat bantu pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Misalnya media audio visual VCD yang mampu menyajikan informasi pendidikan dengan jelas.

Kebosanan atau kejenuhan belajar adalah tentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tapi tidak mendatangkan hasil siswa yang mengalami keadaan demikian merasa seakan-akan pengetahuan atau materi pelajaran yang

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 136

diterima tidak ada kemajuan. Dan seorang santri akan merasa otaknya penuh/padat, sehingga tidak mampu lagi untuk memuat pelajaran.²⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal demikian dapat diatasi dengan beberapa cara antara lain, istirahat, mengubah jadwal pelajaran, penataan kembali lingkungan belajar (*papan tulis, alat perlengkapan belajar*) atau dengan memunculkan media baru dalam PBM, seperti media VCD, karena hal ini akan memberikan semangat belajar santri. Santri akan termotivasi dan akan giat belajar. Keadaan yang demikian akan mempengaruhi kualitas belajar dan akhirnya akan mempengaruhi juga pada prestasi belajar santri.

Pemakaian media pengajaran khususnya media audio visual VCD dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat guru bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Karena penggunaan media pengajaran sangat membantu terhadap keefektifan proses pengajaran, menyampaikan pesan/isi pelajaran.²⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disamping itu, media audio visual VCD juga dapat membantu santri dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi pendidikan sesuai dengan pendapat Mahmud Yunus sebagai berikut: *Bahwasannya media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat menjamin pemahaman.....*". orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat

²⁸ Muhibbir Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rusdakarya, 1995) 165

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, 15

pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihai atau melihat dan mendengarnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari uraian-uraian diatas, menyatakan bahwa media audio visual VCD merupakan media yang mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, mampu menyajikan data (*deskriminasi*) ganda dengan pemilihan disk yang dapat disesuaikan dengan kategori yang diinginkan, ini dapat dibuktikan dengan membandingkan penggunaan VCD dengan papan tulis dalam menyajikan gambar-gambar (*data, materi*), dan hasilnya lebih baik dengan VCD dari pada dengan papan tulis.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual VCD dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga tidak menutup kemungkinan siswa memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar. Begitu pula tingkat pemahaman santri semakin tinggi dikarenakan disamping media audio visual VCD sebagai penyalur informasi juga dapat menggugah emosi dan sikap belajar siswa dan yang penting media audio visual VCD dapat berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan.

Berdasarkan paparan penulis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sementara atau hipotesa bahwa "*Penggunaan media audio visual VCD efektif terhadap pemahaman santri pada mata pelajaran PAI yang disampaikan*".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi 3 tingkatan huruf “P” dari bahasa Inggris, yaitu :

P = Person. Sumber data berupa orang

P = Place. Sumber data berupa tempat

P = Paper. Sumber data berupa simbol

Keterangan singkat dari ketiganya adalah sebagai berikut :

1. Person adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Place adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.

Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain.

Bergerak misalnya aktifitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar dan sebagainya.

3. Paper adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, nagka, gambar atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka “paper” bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata “paper”

dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian populasi merupakan komponen penting yang tidak dapat diabaikan. Sebelum mengumpulkan data terlebih dahulu harus ditentukan siapa dan apa saja populasinya. Populasi harus jelas agar luas dan ruang lingkungan penelitian dapat diatasi.

Menurut Drs. Sumanto populasi adalah seluruh subyek didalam wilayah penelitian yang dijadikan sebagai subyek penelitian.² Sehubungan dengan penelitian ini yang menjadi populasi adalah santri putra-putri TPQ Salafiyah Jemur Wonosari dari Iqro' 3 sampai Al-qur'an. Hal ini dilakukan oleh penulis dikarenakan iqra' 3 sampai Al-Quran yang dalam proses pembelajarannya sudah memakai media VCD. Hal inilah yang mendasari penulis untuk menjadikannya sebagai populasi, dalam penelitian ini. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 107

²Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Andi Offset, 1990)

No.	Kelas	jumlah
1	Iqra' III	15
2	Iqro' IV A	10
3	Iqro' IV B	14
4	Iqro' V	13
5	Iqro' VI	11
6	Juz amma	14
7	Al-qur'an A	11
8	Al-qur'an B	14
	Jumlah	102

2. Sampel

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti

Menurut Prof. Dr. Suharsini Arikunto untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%

Berdasarkan ketentuan diatas, maka penulis mengambil 25% dari jumlah populasi. Sehingga sampel yang dipergunakan dari populasi adalah sebanyak 25 santri, dan untuk menentukan 25 santri yang akan diteliti, penulis hanya mengambil dari santri al-qur'an saja dengan pertimbangan karena santri Al-Quran yang relatif lebih besar dari santri lainnya sudah bisa membaca dan mengerti angket yang akan di sebarakan kepada mereka.

C. Metode/Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan keterangan-keterangan (*data*) dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi.

Observasi yaitu penelitian dengan memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecup. Alatnya menggunakan cek lish.³

2. Metode interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, interview yang dilakukan penulis adalah dengan cara interview bebas akan tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.⁴

³ Suharsimi Arikunto, Ibid, 204

⁴ Ibid, 201

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, artinya dalam pelaksanaannya dengan menyelidiki benda-benda tertulis.

Seperti, buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.⁵

4. Metode angket

Adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia teliti.⁶

5. Metode tes

Yaitu instrumen pengumpulan data dengan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan tes yang diambil penulis yaitu dengan cara tes prestasi⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Tehnik Analisis Data

Sebagai tindak lanjut dari pengumpulan data, maka data-data yang telah diperoleh tersebut harus dianalisis sesuai dengan keperluan, bertujuan untuk mencari kebenaran yang telah diperoleh. Sehingga dari sini bisa ditarik kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan.

⁵ Ibid, 206

⁶ Ibid, 200

⁷ Ibid, 198

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis data sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Non Statistik

Tehnik analisis data non statistik/kaualitatif adalah suatu teknik analisis data yang bertujuan mencari konklusi dari data-data yang telah ada. Sehingga dapat diketahui jawaban atau permasalahan yang pertama dan yang kedua dari rumusan diatas yaitu tentang efektifitas media VCD terhadap pemahaman santri pada pembelajaran PAI. Oleh karena itu penulis menggunakan rumus prosentasi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Prosentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah mendapatkan hasil bentuk prosentase kemudian hasilnya dapat dikelompokkan atau ditafsirkan dengan kaimat yang berisikan kualitatif sebagai berikut:

- 76% sampai dengan 100% = kategori baik
- 56% sampai dengan 75% = kategori cukup baik
- 41% sampai dengan 55% = kategori kurang baik
- 0 % sampai dengan 40 % = kategori tidak baik

2. Teknik Analisis Data Statistik

Sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu tentang efektifitas media VCD terhadap pemahaman santri, maka untuk menganalisis data dan menguji hipotesis secara statistik penulis menggunakan tehnik koefisien korelasi product moment.

Menurut suharsini arikunto, koefisien korelasi ialah “suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dan variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel.

Dengan demikian yang penulis analisis dalam penelitian ini adalah media VCD sebagai independent variabel dengan simbol X dikorelasikan dengan pemahaman santri sebagai dependent variabel dengan simbol Y.

Adapun tehnik koefisien korelasi yang dipergunakan adalah korelasi product moment dan dalam mengkorelasikan, disini peneliti memakai bantuan program SPSS 14 untuk mengolahnya, adapun rumus product moment adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- Ket :
- r_{xy} : Angka indeks korelasi “ r “ product moment
 - $\sum XY$: jumlah skor x dan y setelah dikalikan
 - $\sum X$: jumlah skor x setelah dikuadratkan lebih dulu
 - $\sum Y$: jumlah skor y setelah dikuadratkan lebih dulu
 - N : jumlah responden.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ Salafiyah Jemur Wonosari Surabaya.

Sebagaimana telah dituturkan oleh Bapak Hamim Rosyidi, pada tanggal 23 April 2007. Cikal bakal berdirinya TPQ salafiyah ini dipelopori oleh seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berasal dari Sumatra yakni Bapak Fahrudin.

Pada sekitar tahun 1977, Bapak Fahrudin berjuang untuk mengumpulkan para pemuda-pemudi daerah Jemur untuk mengikuti pengajian di Musholla Salafiyah yang sekarang dijadikan sebagai nama TPQ Salafiyah. Hal-hal yang melatarbelakangi Bapak Fahrudin untuk mengadakan pengajian ini adalah karena keinginannya yang besar untuk memperbaiki akhlak masyarakat di daerah Jemur tersebut. Walaupun sebenarnya sudah banyak diadakan kegiatan yang bernuansa Islami pada waktu itu tapi masyarakat Jemur kurang begitu kurang memberikan perhatian, bahkan pada waktu itu masyarakat masih senang berjudi atau melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Pada masa kepemimpinan Bapak Fahrudin, pengajian masih belum teratur artinya siapapun bebas untuk mengikuti atau tidak mengikuti pengajian

tersebut karena adanya peraturan dan ketentuan khusus dalam mengikuti pengajian tersebut dan pengajiannya masih menggunakan kitab kuning.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Setelah masa kepemimpinan Bapak Fahrudin dilanjutkan oleh generasi berikutnya yakni Bapak Zainul Arifin, Bapak Hamim Rosyidi dan Bapak Bashori. Pada masa ini sudah mulai ada perubahan metode dalam mengajar, jadi sudah ada pengelompokan-pengelompokan santri sesuai tingkat pengajinya.

Generasi selanjutnya yakni Bapak Syafi'i dan Bapak Ali Mahsun, pada masa ini terjadi perubahan yang sebelumnya santri mengaji kitab, pada ini santri diajari untuk mengaji juz amma. Pada masa ini juga TPQ Salafiyah tidak berhasil tercatat di BKRMI. Sehingga telah diakui keberadaannya oleh Depag dan pada generasi ini kesejahteraan Ustadz dan Ustadzah sudah mulai diperhatikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
TPQ Salafiyah mulai menerapkan sistem administrasi yang teratur dan pembelajarannya menggunakan Iqro' yakni sejak masa kepemimpinan Bapak Ali Mahsun dengan Ustadz-Ustadz lain yang membantunya yakni Bapak Moch. Bisri dan Bapak Moch. Syaiful. Yang mana sistem pengajian Iqro' ini berjalan sampai sekarang. Hanya saja pada saat ini sudah mulai menggunakan metode-metode yang teratur dalam pembelajaran dengan ditunjang oleh materi-materi lain selain hanya mengaji Iqro' saja.

Sampai saat ini mungkin sudah terjadi sekitar 10 kali perubahan kepemimpinan di TPQ Salafiyah. Sejalan dengan itu juga telah terjadi banyak

perubahan-perubahan dan perkembangan yang membawa TPQ Salafiyah untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya seperti saat ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan sejak tahun 2002 pada kepemimpinan Ustadz Lutfiahmad, setiap Ustadz-ustadzah yang mengajar di TPQ Salafiyah harus sudah bersyahadah sebagai bukti telah mengikuti pelatihan-pelatihan guru TPQ. Untuk lebih meningkatkan kualitas Ustadz-ustadzah dan cara mengajarnya dan saat itu juga sudah dimulai teraturnya administrasi dan sistem pembelajaran seperti jam belajar berlangsung selama 1 ½ jam, mulai jam 15.30 sampai dengan jam 17.00, adanya penerimaan raport sewaktu kenaikan kelas, adanya wisuda bagi santri Al-Quran yang telah lulus tashih dan lain sebagainya.

2. Letak Geografis

TPQ Salafiyah dibangun diatas tanah wakaf dari Bapak Basuki seluas 15-16 m, diatas tanah itu dibangunlah sebuah Musholla yangsekarang dijadikan sebagai tempat TPQ Salafiyah.

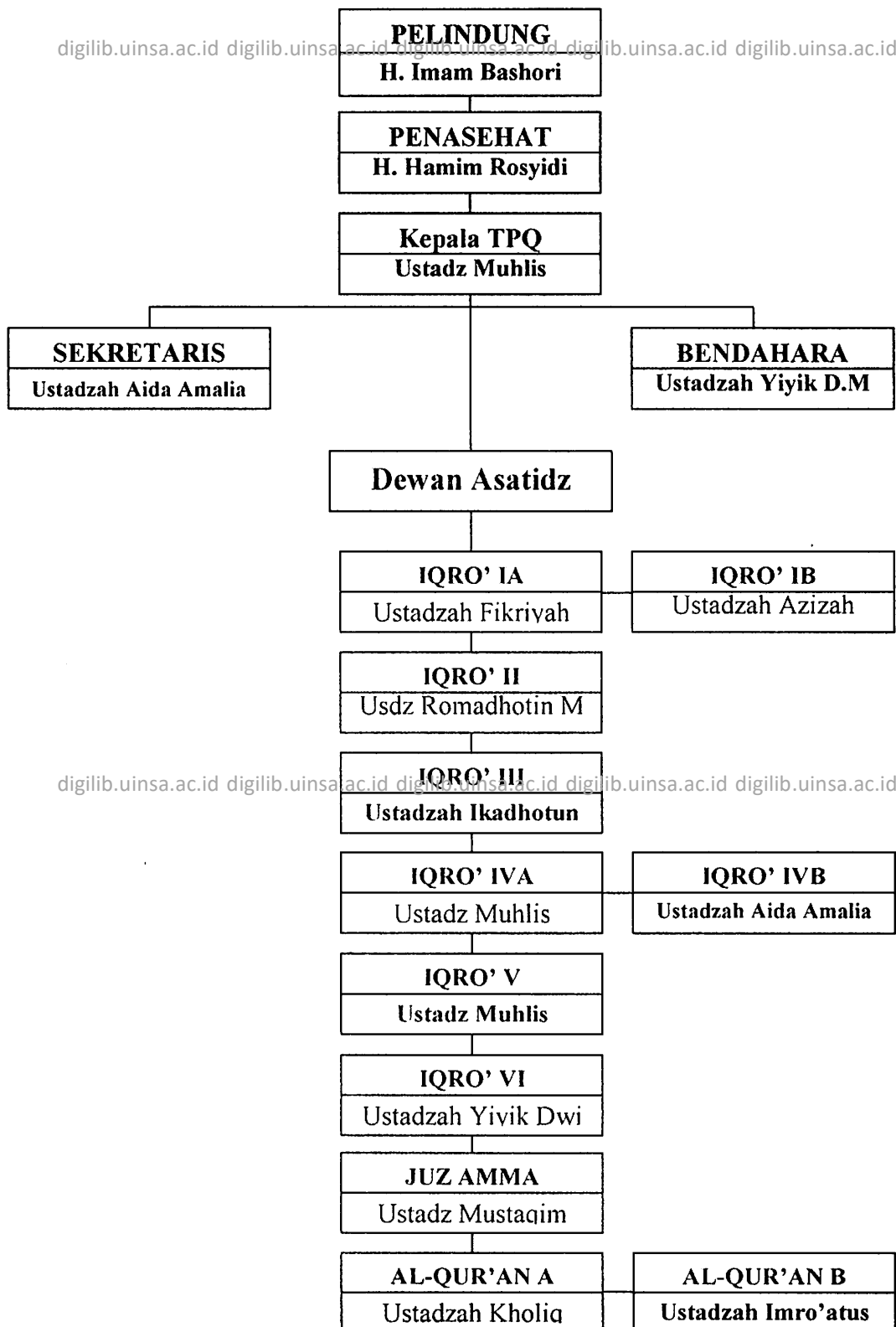
TPQ Salafiyah berada didaerah Jemur Wonosari Gang Muslimat Surabaya, letaknya persis berada dibelakang IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tidak sulit untuk sampai pasa TPQ Salafiyah karena letaknya yang tidak terlalu masuk ke dalam gang untuk mencapainya karena TPQ Salafiyah berada hanya sedikit masuk dari gang lebar.

Santriwan-santriwati TPQ Salafiyah yang rata-rata memang berdomisili didaerah Jemur Wonosari Surabaya sangat mudah untuk sampai pada TPQ Salafiyah, karena jalannya tidak terlalu sempit sehingga para santri bisa mencapainya dengan berkendara baik itu menggunakan sepeda motor maupun sepeda mini.

3. Struktur Organisasi TPQ Salafiyah



4. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Salafiyah Jemur Wonosari Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TPQ Salafiyah adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan mempuni untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat ketika menelusuri lebih dalam pada kawasan TPQ Salafiyah.

Fasilitas-fasilitas yang ada di TPQ Salafiyah tidak diragukan lagi, disana terdapat Musholla sebagai sarana ibadah juga sebagai tempat dalam melaksanakan praktek shalat terdapat kamar mandi serta pancuran-pancuran tempat wudlu yang biasa digunakan dalam pembelajaran praktek wudlu. Juga tak ketinggalan koperasi yang menyediakan berbagai buku serta alat-alat belajar yang diperlukan dalam pembelajaran.

Untuk menunjang proses pembelajaran disetiap kelas sudah tersedia alat-alat peraga seperti media yang dapat menunjang keberhasilan serta digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kelancaran proses pembelajaran di TPQ Salafiyah. Juga tak ketinggalan alat-alat kesenian seperti alat-alat musik lengkap, musik Qosidah modern dan seni Hadrah Al-Banjari.

Salah satu media yang tersedia di TPQ Salafiyah adalah media audio dan audio visual seperti tape recorder, TV, dan VCD player, yang sering digunakan dalam proses pembelajaran baik pada fiqih, aqidah. Sejarah serta materi-materi tentang pembelajaran mengaji Al-Qur'an yang benar pada intinya.

Dalam skripsi yang penulis paparkan disini mengambil dari salah satu fasilitas yang tersedia dan digunakan dalam TPQ Salafiyah tersebut yakni berupa media VCD player, diantara kepingan VCD yang tersedia ti TPQ Salafiyah.

Tabel 1

Jenis-jenis Kepingan VCD yang Tersedia di TPQ Salafiyah

No	Jenis Kepingan VCD	Jumlah
1	VCD Fiqih	1
2	VCD Aqidah	1
3	VCD Sejarah Islam	4
4	VCD Kisah-kisah para Nabi dan Rasul	3
5	VCD Hadrah	4
6	VCD BCM	1
7	VCD Qosidah Modern	2
8	VCD Baca Al-Qur'an	6

5. Keadaan Guru dan Karyawan TPQ Salafiyah

Secara umum para Ustadz-ustadzah yang mengajar di TPQ Salafiyah memiliki kecakapan dan keahlian serta profesionalitas dalam mengajar di TPQ. Hal ini dikarenakan para Ustadz-ustadzah yang mengajar di TPQ tersebut harus sudah pernah mengikuti pelatihan-pelatihan guru mengajar Qur'an atau mengajar

TPQ yang biasa disebut dengan PGPQ dan harus sudah bersyahadah sebagai bukti telah mengikuti dan lulus dalam pelatihan tersebut, sehingga Ustadz-ustadzah yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengajar di TPQ Salafiyah sudah etrampil dan ahli dalam bidangnya dan tidak diragukan lagi kompetensinya.

Secara kuantitas jumlah Ustadz-ustadzah di TPQ Salafiyah ada 15 orang terdiri dari 11 orang guru tetap, dan 4 orang guru tidak tetap atau sebagai pengganti apabila ada guru yang izin.

Tabel 2

Rincian Nama dan Jabatan Asatidz dan Asatidzah

No	Nama	Jabatan	Tugas Khusus
1	Nur Azizah	Ustadzah Iqra' IA	
2	Fikriyah	Ustadzah Iqra' IB	
3	Romadhotin M.	Ustadzah Iqra' II	
4	Ikadhotun Ni'mah	Ustadzah Iqra' III	
5	Aida Amalia	Ustadzah Iqra' IVA	Sekretaris
6	Imam Muhsin	Ustadz Iqra' IVB	Kepala TPQ
7	Yiyik Dwi Mukhtalifah	Ustadz Iqra' V	Bendahara
8	Luluk Isnaini	Ustadzah Iqra' VI	
9	Mustaqim	Ustadz Juz Amma	
10	Kholiq	Ustadzah Al-Qur'an A	
11	Imro'atu Sholihah	Ustadzah Al-Qur'an B	
12	Nurus Shobaha		Ustadzah pengganti
13	Zumrotul Imlil		Ustadzah pengganti
14	Elik Herlina		Ustadzah pengganti

6. Keadaan Santri TPQ Salafiyah

TPQ Salafiyah adalah merupakan salah satu TPQ terfavorit di Jemur Wonosari Surabaya, hal ini terbukti dari banyaknya orang tua yang mendaftarkan anaknya di TPQ Salafiyah. Sampai saat ini tercatat lebih dari 140 santri yang mengaji di TPQ Salafiyah pada tahun ajaran 2006/2007. Terlebih lagi dalam proses belajar mengajar ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang memadai seperti gedung yang layak pakai, ruang kelas yang nyaman dan koperasi yang lengkap serta media dan alat-alat pembelajaran yang tersedia.

Hal inilah yang membuat TPQ Salafiyah mampu untuk berkompetensi dengan lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya serta adanya kemauan dan paradigma baru dari kepala TPQ untuk menjadikan TPQ ini sebagai yang terbaik, Islami dan luhur, agar menciptakan santriwan dan santriwati sebagai insan yang Qurani dan selalu berinovatif sebagai kebanggan TPQ Salafiyah.

Secara keseluruhan jumlah santri yang ada di TPQ Salafiyah pada tahun ajaran 2006/2007 berjumlah 148, dengan rincian sebanyak 82 santri perempuan, sedangkan 66 santri adalah laki-laki masing-masing santri berasal dari lingkungan yang berbeda dan taraf ekonomi yang bervariasi, berikut ini disajikan dengan tabel tentang kuantitas santri.

Tabel 3

Keadaan Santri TPQ Salafiyah

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Iqra' IA	10	3	13
Iqra' IB	8	5	13
Iqra' II	9	11	20
Iqra' III	9	6	15
Iqra' IVA	4	6	10
Iqra' IVB	6	8	14
Iqra' V	4	9	13
Iqra' VI	4	7	11
Juz Amma	7	7	14
Al-Qur'an A	4	7	11
Al-Qur'an B	4	10	14
Jumlah	66	82	148

7. Media VCD di TPQ Salafiyah

Berdasarkan dari hasil penelitian atau observasi penulis, maka penulisa dapat menjelaskan sedikit banyak bagaimana media elektronik audio visual VCD dan efektifitasnya terhadap santri TPQ Salafiyah.

Media elektronik VCD merupakan salah satu media yang dapat dikatakan terbatu dalam pembelajaran di TPQ ini. Timbulnya media elektronik VCD berawal dari berbagai ide dan gagasan dari dewan guru. Karena berbagai pertimbangan manfaatnya yang besar bagi proses belajar mengajar, maka para pengurus TPQ memutuskan untuk mempergunakan media elektronik audi visual VCD sebagai sarana pembelajaran. Hal ini terhitung dari tahun 2004 sudah mulai menggunakan media VCD sebagai media hiburan saja pada setiap ada acara, tapi seiring dengan perkembangan waktu kini telah dikatahui bahwa selain hanya sebagai hiburan. VCD player juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat memberi banyak manfaat bagi santri.

Dalam penggunaaakn media VCD ini, seorang guru dituntut untuk mampu mengoperasikan sendiri. Adapun beberapa mata pelajaran yang dapat menggunakan VCD adalah: pelajaran membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, murattal serta qira'ah. materi pelajaran fiqih seperti prakterk shalat, praktek wudlu dan lain-lain. Materi pelajaran aqidah biasanya terdapat pada VCD BCM, yang mengajarkan menghafal, nama-nama nabi, malaikat, rukun

islam, rukun iman, melalui lagu agar lebih mudah dihafal oleh anak-anak, serta VCD-VCD lain-lain seperti cerita para nabi dan rasul dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun criteria pemilihan media VCD ini adalah santri mudah memahami dan mencerna gambar dan sesuatu yang ditampilkan oleh media sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, karena dirasa dengan melalui media ini materi pelajaran akan menjadi lebih konkrit, lebih jelas dan menarik sehingga memberi motivasi belajar pada santri mengurangi kejenuhan belajar dan menambah variasi metode oleh guru.

Peranan yang paling menonjol dalam menggunakan media VCD adalah santri mengalami suatu pemahaman terhadap materi yang dipaparkan melalui VCD tersebut karena dengan melalui media tersebut santri bisa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga mereka menyimak betul-betul apa yang dipaparkan dan dijelaskan melalui VCD tersebut serta karena adanya kelebihan-kelebihan lain dari VCD yakni melengkapi pengalaman-digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya, menjelaskan hal-hal yang abstrak, mengatasi rintangan bahasa dan lain-lain.

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Angket Tentang Penggunaan Media Pengajaran VCD

Berikut ini penulis sajikan data tentang menggunakan media pengajaran VCD di TPQ Salafiyah. Angket disebarkan kepada responden

atau santri yang berjumlah 25 santri dari kelas al-Qur'an, angket tersebut berisi 10 butir pernyataan dan setiap pertanyaan terdiri dari 3 opsi pilihan jawaban yaitu : a, b, c, dengan penilaian sebagai berikut :

- a. Pilihan a dengan nilai 3
- b. Pilihan b dengan nilai 2
- c. Pilihan c dengan nilai 1

Adapun data hasil angket dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4

Nama-nama Responden

No	Nama
1	A. Arfid matin al-Rusydy
2	M. Muharrom Maghrobi
3	Habliya Asadina
4	Septian Ari Sandi
5	Aulia Nabila Lutfiana
6	Endah Nur Abidin
7	Facriza Musfidayati
8	Hilda Nur Widiawati
9	Indah Dwi Wulandari
10	Indah Rahayu
11	Kholidah Ziah Kurniana
12	Mu`minatus Nur Fadilah
13	Ria Indah Septyaningrum
14	Tita Khalifah Rahayu
15	Yulia Rahma

16	A. Fahrizal
17	M. Abd. Eka Prasetyo
18	Agnes Cholifatul Amida
19	Rifqi Harianto
20	Eka Mei Aminatus Sholihah
21	Indah sari
22	Laily Septiani
23	Nur Pingky
24	Nurul Widiawati
25	Rossi Ambarwati

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5

**Rekapitulasi Angket Tentang Penggunaan Media Pengajaran Pengajaran
Video Compact Disk (VCD)**

No.Resp	Skorsing Per-Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	25
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27
5	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	26
6	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	20
7	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
9	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	27
10	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
12	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	25
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
14	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	27
15	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
16	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
17	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
22	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	23
23	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27
24	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
25	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	27
Jumlah	69	68	66	66	65	70	70	67	67	69	677

Kemudian dari penyajian data tersebut oleh penulis diprosentasikan masing-masing yang dapat dilihat pada tabel berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel: 6

Proesentasi Penggunaan Media Pengajaran VCD

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	19	76.0	76.0	76.0
Kadang-Kadang	6	24.0	24.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 76% sedangkan 24% menjawab kadang-kadang, dan 0% atau tidak ada menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab media pembelajaran VCD sering digunakan.

Tabel 7

Proesentase perasaan senang belajar menggunakan media VCD

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	19	76.0	76.0	76.0
Kadang-Kadang	5	20.0	20.0	20.0
Tidak	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 76% sedangkan 20% menjawab kadang-kadang, dan 4% atau tidak ada menjawab tidak senang.

Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab senang belajar dengan menggunakan media VCD.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 8

Prosentase pengoperasian media pengajaran VCD

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	17	68.0	68.0	68.0
Kadang-Kadang	7	28.0	28.0	28.0
Tidak	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 68% sedangkan 28% menjawab kadang-kadang, dan 4% atau tidak ada menjawab tidak bisa. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab mudah dalam mengoperasikan media VCD.

Tabel 9

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Prosentase kemampuan ustadz/ustadzah dalam menggunakan

media pengajaran VCD

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	16	64.0	64.0	64.0
Kadang-Kadang	9	36.0	36.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 64% sedangkan 36% menjawab kadang-kadang, dan 0% atau tidak ada menjawab tidak bisa. Maka

dapat disimpulkan mayoritas responden mengatakan ustadz/ustadzah mampu menggunakan media pengajaran VCD.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 10

**Prosentase kemampuan santri dalam menggunakan
media pengajaran VCD**

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	16	64.0	64.0	64.0
Kadang-Kadang	8	32.0	32.0	32.0
Tidak	1	4.0	4.0	100.0
	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 64% sedangkan 32% menjawab kadang-kadang, dan 4% atau tidak ada menjawab tidak bisa. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden mengatakan mampu menggunakan media pengajaran VCD.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 11

**Prosentase penampilan warna yang disajikan
media pengajaran VCD**

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	21	84.0	84.0	84.0
Kadang-Kadang	4	16.0	16.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 84% sedangkan 16% menjawab kadang-kadang, dan 0% atau tidak ada menjawab tidak. Maka dapat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

disimpulkan mayoritas responden mengatakan penampilan warna yang dihasilkan media pengajaran VCD menarik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 12

Prosentase Penampilan Gambar yang disajikan Media Pengajaran VCD

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	80.0	80.0	80.0
Kadang-Kadang	5	20.0	20.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 80% sedangkan 20% menjawab kadang-kadang, dan 0% atau tidak ada menjawab tidak. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden mengatakan penampilan gambar yang dihasilkan media pengajaran VCD baik

Tabel 13

Prosentase suara yang disajikan Media Pengajaran VCD

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	19	76.0	76.0	76.0
Kadang-Kadang	4	16.0	16.0	16.0
Tidak	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 76% sedangkan 16% menjawab kadang-kadang, dan 8% atau tidak ada menjawab tidak. Maka dapat

disimpulkan mayoritas responden mengatakan suara yang dihasilkan media pengajaran VCD jelas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 14

Prosentase minat dan perhatian santri terhadap materi yang disajikan dengan menggunakan media pengajaran VCD

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	17	68.0	68.0	68.0
Kadang-Kadang	8	32.0	32.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 68% sedangkan 32% menjawab kadang-kadang, dan 0% atau tidak ada menjawab tidak. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden mengatakan dengan menggunakan media VCD dapat menarik minat dan perhatian santri terhadap materi pelajaran.

Tabel 15

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Prosentase kegemaran belajar santri setelah menggunakan media pengajaran VCD

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	19	76.0	76.0	76.0
Kadang-Kadang	6	24.0	24.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 76% sedangkan 24% menjawab kadang-kadang, dan 0% atau tidak ada menjawab tidak. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab kegemaran belajar santri lebih meningkat setelah menggunakan media VCD.

2. Penyajian Data Angket Tentang Pemahaman Santri Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam.

Berikut ini penulis sajikan data tentang pemahaman santri terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam di TPQ salafiyah Surabaya. Dari penyebaran angket kepada responden atau santri yang berjumlah 25 santri dari kelas Al-Qur'an, angket tersebut berisi 10 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan terdiri dari tiga opsi jawaban yaitu: a, b, c, dengan penilaian sebagai berikut:

- a. Pilihan a dengan nilai 3
- b. Pilihan b dengan nilai 2
- c. Pilihan c dengan nilai 1

Adapun data hasil angket dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 16

Rekapitulasi Angket Tentang Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pendidikan Agama Islam

No.Resp	Skorsing Per-Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	25
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	25
5	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	23
6	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	22
7	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
8	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	25
9	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	27
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
11	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
12	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
13	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	27
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
18	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
19	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
20	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
22	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	25
23	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	24
Jumlah	71	68	68	69	68	68	64	70	70	70	686

Kemudian dari penyajian data tersebut oleh penulis diprosentasikan masing-masing yang dapat dilihat pada table berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel: 17

Prosentase tentang kejelasan terhadap materi PAI yang disampaikan melalui media VCD

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	21	84.0	84.0	84.0
Kadang-Kadang	4	16.0	16.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 84% sedangkan 16% menjawab kadang-kadang, dan 0% atau tidak ada menjawab tidak. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab materi PAI yang disampaikan melalui media VCD lebih jelas

Tabel : 18

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Prosentase tingkat kefahaman santri terhadap materi PAI yang

disampaikan melalui media VCD

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	18	72.0	72.0	72.0
Kadang-Kadang	7	28.0	28.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 72% sedangkan 28% menjawab kadang-kadang, dan 0% atau tidak ada menjawab tidak. Maka dapat

disimpulkan mayoritas responden menjawab materi PAI yang disampaikan melalui media VCD lebih jelas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel: 19

Prosentase tingkat ingatan santri terhadap materi PAI yang disampaikan melalui media VCD

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	18	72.0	72.0	72.0
Kadang-Kadang	7	28.0	28.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 72% sedangkan 28% menjawab kadang-kadang, dan 0% atau tidak ada menjawab tidak. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab lebih mudah ingat terhadap materi PAI yang disampaikan melalui media VCD

Tabel: 20

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Prosentase tentang kelihaian santri dalam menjelaskan kembali materi

PAI yang disampaikan melalui media VCD

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	19	76.0	76.0	76.0
Kadang-Kadang	6	24.0	24.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 76% sedangkan 24% menjawab kadang-kadang, dan 0% atau tidak ada menjawab tidak. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab dapat menjelaskan kembali materi PAI yang disampaikan melalui media VCD

Tabel / Diagram: 21

Prosentase tumbuhnya kebiasaan berfikir santri ketika belajar menggunakan media VCD

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	18	72.0	72.0	72.0
Kadang-Kadang	7	28.0	28.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 72% sedangkan 28% menjawab kadang-kadang, dan 0% atau tidak ada menjawab tidak. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab kebiasaan berfikir santri dapat tumbuh ketika belajar dengan menggunakan media VCD

Tabel / Diagram: 22

Prosentase perbedaan pemahaman santri antara pengajaran biasa dengan pengajaran yang disampaikan melalui media VCD

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	19	76.0	76.0	76.0
Kadang-Kadang	5	20.0	20.0	20.0
Tidak	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 76% sedangkan 20% menjawab kadang-kadang, dan 4% atau tidak ada menjawab tidak. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab ada perbedaan pemahaman santri terhadap materi pelajaran yang disampaikan dengan pengajaran biasa dan pengajaran menggunakan media VCD

Tabel: 23

Prosentase kelihaiian santri menjawab pertanyaan setelah belajar menggunakan media VCD

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	11	44.0	44.0	44.0
Kadang-Kadang	14	56.0	56.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 44% sedangkan 56% menjawab kadang-kadang, dan 0% atau tidak ada menjawab tidak. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab hanya kadang-kadang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru setelah belajar menggunakan media VCD

Tabel: 24**Prosentase tingkat kemudahan santri menjawab soal-soal ujian**

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	21	84.0	84.0	84.0
Kadang-Kadang	3	12.0	12.0	12.0
Tidak	1	4.0	4.0	100.0
	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 84% sedangkan 12% menjawab kadang-kadang, dan 4% atau tidak ada menjawab tidak. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab lebih mudah menjawab soal-soal ujian materi PAI setelah belajar menggunakan media VCD

Tabel: 25**Prosentase perhatian santri terhadap materi PAI**

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	80.0	80.0	80.0
Kadang-Kadang	5	20.0	20.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 80% sedangkan 20% menjawab kadang-kadang, dan 0% atau tidak ada menjawab tidak. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab lebih memperhatikan terhadap materi PAI yang disampaikan melalui media VCD

Tabel: 26

Prosentase prestasi santri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	80.0	80.0	80.0
Kadang-Kadang	5	20.0	20.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Dari tabel di atas yang menjawab ya sebanyak 80% sedangkan 20% menjawab kadang-kadang, dan 0% atau tidak ada menjawab tidak. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab prestasi santri terhadap materi PAI lebih meningkat setelah belajar dengan menggunakan media VCD

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman santri penulis menyertakan pula dokumentasi hasil nilai raport santri sebelum dan sesudah menggunakan media VCD, dan juga untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara pemahaman santri yang terlihat pada prestasi santri pada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pembelajaran PAI sebelum menggunakan media VCD dengan sesudah menggunakan media VCD.

Data nilai hasil raport kelas Juz-Amma pada pembelajaran PAI sebelum menggunakan VCD

Tabel 27

Nilai Raport TPQ Salafiyah Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya 2005/2006

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kelas : Juz Amma

NO	NAMA	NILAI									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
01	A. Arfid matin al-Rusydy	B	B	B	B	B	B	C	B	B	C
02	M. Muharrom Maghrobi	A	C	A	A	B	B	A	A	B	B
03	Habliya Asadina	B	B	B	B	A	B	C	B	C	B
04	Septian Ari Sandi	B	B	A	A	B	A	B	C	C	A
05	Aulia Nabila Lutfiana	A	B	B	B	A	B	B	B	C	B
06	Endah Nur Abidin	B	B	B	B	B	B	C	B	A	B
07	Facriza Musfidayati	A	B	B	B	B	B	B	B	B	A
08	Hilda Nur Widiawati	B	B	A	B	B	B	B	B	B	B
09	Indah Dwi Wulandari	B	B	B	B	B	B	A	B	B	B
10	Indah Rahayu	A	B	A	B	B	A	A	B	B	B
11	Kholidah Ziah Kurniana	B	B	B	B	B	B	B	B	D	B
12	Mu'minatus Nur Fadilah	B	A	A	A	A	A	B	A	B	B
13	Ria Indah Septyaningrum	A	B	A	A	A	A	A	A	A	B
14	Tita Khalifah Rahayu	A	B	A	B	A	B	B	B	A	A
15	Yulia Rahma	A	B	A	B	B	B	B	B	A	A
16	A. Fahrizal	B	C	A	B	B	B	B	B	B	B
17	M. Abd. Eka Prasetyo	C	B	B	B	B	B	A	C	B	A
18	Agnes Cholifatul Amida	B	A	B	C	B	B	B	B	C	C
19	Rifqi Harianto	C	B	D	D	B	B	C	B	D	C
20	Eka Mei Aminatus S	B	B	A	B	B	B	B	B	C	B
21	Indah sari	C	B	C	C	B	B	D	D	C	C
22	Laily Septiani	B	B	C	C	B	B	C	B	C	C
23	Nur Pingky	B	B	B	C	A	B	B	B	A	B
24	Nurul Widiawati	A	B	B	B	A	A	B	B	B	B
25	Rossi Ambarwati	A	B	B	B	B	A	B	B	B	B

MATA PELAJARAN**STANDART NILAI**

- | | | |
|---------------------------|-------------------------|--------------|
| 1. Tartil / Baca Al-Quran | 6. Khot dan menulis | A = AmatBaik |
| 2. Aqidah | 7. Menggambar, mewarnai | B = Baik |
| 3. Fiqih | 8. Tajwid | C = Cukup |
| 4. Sejarah islam | 9. Akhlak | D = Kurang |
| 5. Hafalan do'a harian | 10. Presensi | |

Dari hasil nilai raport sebelum penggunaan media VCD diatas, maka akan dapat kita ketahui nilai rata-rata raport tersebut, nilai raport yang diambil rata-rata hanya pada nomor 1 - 4 karena hanya pada mata pelajaran tersebut pada proses belajar mengajar menggunakan media VCD

Tabel 28

Standar Nilai	1	2	3	4	jUMLAH
A	9	2	9	4	24
B	13	21	13	16	63
C	3	2	2	4	11
D	0	0	1	1	2

Dari hasil nilai rata-rata tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi santri pada hasil nilai raport sebelum penggunaan media VCD baik

Tabel 29

Nilai Raport TPQ Salafiyah Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya 2006/2007

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kelas : Al-Quran

NO	NAMA	NILAI									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
01	A. Arfid matin al-Rusydy	A	B	A	B	B	B	C	B	B	C
02	M. Muharrom Maghrobi	A	B	A	A	B	B	A	A	c	B
03	Habliya Asadina	B	A	B	B	C	B	B	B	B	B
04	Septian Ari Sandi	B	C	A	B	B	C	A	B	B	B
05	Aulia Nabila Lutfiana	A	B	B	C	B	B	B	A	C	B
06	Endah Nur Abidin	B	A	B	B	B	B	C	B	B	B
07	Facriza Musfidayati	B	A	A	B	B	C	B	A	B	B
08	Hilda Nur Widiawati	A	C	B	A	B	B	B	B	C	B
09	Indah Dwi Wulandari	B	A	A	B	B	C	B	B	B	B
10	Indah Rahayu	A	A	A	B	B	B	B	B	C	C
11	Kholidah Ziah Kurniana	B	A	B	B	C	B	B	B	B	B
12	Mu'minatus Nur Fadilah	A	B	A	B	B	C	A	B	B	A
13	Ria Indah Septyaningrum	A	A	B	C	B	B	B	A	C	B
14	Tita Khalifah Rahayu	B	A	C	B	B	B	C	B	B	C
15	Yulia Rahma	B	A	A	B	B	C	B	A	B	B
16	A. Fahrizal	A	C	B	A	B	B	B	B	C	B
17	M. Abd. Eka Prasetyo	C	B	B	B	A	B	A	B	B	B
18	Agnes Cholifatul Amida	A	B	A	B	B	B	B	B	C	B
19	Rifqi Harianto	B	A	A	B	C	B	B	B	B	B
20	Eka Mei Aminatus S	C	B	B	B	B	C	A	B	B	B
21	Indah sari	A	A	B	C	B	B	B	A	C	B
22	Laily Septiani	B	B	A	B	B	B	C	B	B	B
23	Nur Pingky	A	A	A	B	B	C	B	A	B	B
24	Nurul Widiawati	A	C	B	A	B	B	B	B	C	B
25	Rossi Ambarwati	B	B	A	C	B	B	B	A	B	B

MATA PELAJARAN**STANDART NILAI**

1. Tartil / Baca Al-Qur'an	6. Khot dan menulis	A = AmatBaik
2. Aqidah	7. Menggambar, mewarnai	B = Baik
3. Fiqih	8. Tajwid	C = Cukup
4. Sejarah islam	9. Akhlak	D = Kurang
5. Hafalan do'a harian	10. Presensi	

Tabel 30**Hasil rata-rata nilai raport setelah menggunakan media VCD**

Standar Nilai	1	2	3	4	Jumlah
A	12	12	13	4	41
B	11	9	11	17	48
C	2	4	1	4	11
D	0	0	0	0	0

Dari hasil nilai rata-rata tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi santri pada hasil nilai raport setelah penggunaan media VCD lebih banyak yang memperoleh nilai baik dibanding nilai raport sebelum penggunaan VCD

C. Analisis Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari perolehan data-data hasil prosentase di atas, selanjutnya akan dilakukan analisis data Penggunaan media pengajaran pengajaran Vidio Compact Disk (VCD) dan Pemahaman santri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mencari nilai rata-rata dari prosentase frekuensi skor 3 adalah alternatif jawaban (a) karena merupakan jawaban yang ideal, sehingga diperoleh analisis data sebagai berikut:

1. Data Tentang Penggunaan media pengajaran pengajaran Vidio Compact Disk (VCD)

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Nr) prosentase nilai tentang Penggunaan media pengajaran pengajaran Vidio Compact Disk (VCD), maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah Prosentase Frekuensi Nilai Skor a (3)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nr

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah Prosentase Frekuensi Nilai Skor a (3)}}{\text{Jumlah Item Pertanyaan}} \\
 &= \frac{(76\% + 76\% + 68\% + 64\% + 64\% + 84\% + 80\% + 73\% + 68\% + 76\%)}{10} \\
 &= \frac{732\%}{10} \\
 &= 73.2\%
 \end{aligned}$$

Selanjutnya akan ditafsirkan hasil rata-rata tersebut yaitu 73.2 % dengan melihat pada standart penafsiran tersebut:

- 1) 76 % - 100 % = tergolong baik
- 2) 56 % - 75 % = tergolong cukup
- 3) 52 % - 55 % = tergolong kurang baik

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yaitu 73.2 % yang berkisar antara 56 % - 75 % tergolong cukup, dalam arti bahwa Penggunaan media pengajaran pengajaran Video Compact Disk (VCD) tergolong cukup.

2. Data Tentang Pemahaman santri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Nr) prosentase nilai tentang Pemahaman santri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nr} &= \frac{\text{Jumlah Prosentase Frekuensi Nilai Skor A (3)}}{\text{Jumlah Item Pertanyaan}} \\
 &= \frac{(84\% + 72\% + 72\% + 76\% + 72\% + 76\% + 44\% + 84\% + 80\% + 80\%)}{10} \\
 &= \frac{740\%}{10} \\
 &= 74\%
 \end{aligned}$$

Selanjutnya akan ditafsirkan hasil rata-rata tersebut yaitu 74% dengan melihat pada standart penafsiran tersebut:

- 1) 76 % - 100 % = tergolong baik
- 2) 56 % - 75 % = tergolong cukup
- 3) 52 % - 55 % = tergolong kurang baik

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yaitu 74% yang berkisar antara 56 % - 75 % tergolong baik, dalam arti bahwa Pemahaman santri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup.

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Penggunaan Media VCD Terhadap Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media VCD terhadap pemahaman santri pada pembelajaran PAI dan sejauhmana efektifitasnya, dapat menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan : r_{xy} : angka indeks korelasi “r” product moment

xy : jumlah skor x & y setelah dikalikan

x^2 : jumlah skor x setelah dikuadratkan

y^2 : jumlah skor y setelah dikuadratkan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variabel x dan variabel y adalah :

- a. Menjumlahkan skor variabel x dan variabel y untuk memperoleh $\sum x$ dan $\sum y$
- b. Menjumlahkan hasil kali variabel x dan variabel y untuk memperoleh $\sum xy$
- c. Menjumlahkan hasil penguadratan variabel x untuk memperoleh $\sum x^2$
- d. Menjumlahkan hasil penguadratan variabel y untuk memperoleh $\sum y^2$
- e. Memasukkan kedalam tabel berikut ini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 31

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabulasi kerja untuk mencari koefisien korelasi antara efektifitas media VCD dengan pemahaman santri pada pembelajaran PAI di TPQ Salafiyah Surabaya

No	x	y	x ²	y ²	xy
1	27	29	729	841	783
2	25	25	625	625	625
3	30	30	900	900	900
4	27	25	729	625	675
5	26	23	676	529	598
6	20	22	400	484	440
7	27	27	729	729	729
8	29	25	841	625	725
9	27	27	729	729	729
10	27	29	729	841	783
11	29	28	841	784	812
12	25	28	625	784	700
13	29	27	841	729	783
14	27	30	729	900	810
15	28	30	784	900	840
16	27	30	729	900	810
17	28	29	784	841	812
18	28	28	784	784	784
19	30	28	900	784	840
20	27	29	729	841	783
21	29	29	841	841	841
22	23	25	529	625	575
23	27	29	729	841	783
24	28	30	784	900	840
25	27	24	729	576	648
Jumlah	677	686	18445	18958	18648

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{25.18648 - (677)(686)}{\sqrt{\{25.18445 - (677)^2\} \{25.18958 - (686)^2\}}} \\
 &= \frac{1778}{\sqrt{2796 \times 3354}} \\
 &= \frac{1778}{\sqrt{9377784}} \\
 &= \frac{1778}{3062.32} \\
 &= 0,581
 \end{aligned}$$

Tahap berikutnya adalah melakukan penafsiran. Agar penafsiran dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan, peneliti perlu mempunyai kriteria yang menunjukkan kuat atau lemahnya korelasi. Kriterianya sebagai berikut:

1. Angka korelasi berkisar antara 0 s/d 1
2. Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variable Patokan angkanya sebagai berikut:
 - a. 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah
 - b. 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup
 - c. 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
 - d. 0,75 – 1 : Korelasi sangat kuat

Tahap berikutnya adalah menaksir angka korelasi penghitungan.

Jika dilihat dari hasil perhitungan, maka korelasi antara variabel ”

Penggunaan media Video Compact Disk (VCD)” dengan ”Pemahaman santri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam” menunjukkan angka 0,581; maka angka ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat.

Tahab berikutnya adalah menentukan keputusan uji hipotesis. Untuk mengambil keputusan, peneliti melakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan hipotesis

- Ho: Tidak ada hubungan antar variabel ”Tidak Efektifnya Penggunaan media Video Compact Disk (VCD) terhadap Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”
- Ha: ada hubungan antar variabel ” Efektifnya Penggunaan Media Vidio Compact Disk (Vcd) Dengan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”

2. Patokan pengambilan keputusan

- a. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak
- b. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Untuk mengetahui hipotesis maka harus diadakan perbandingan antara r_t dan r_o , setelah diketahui hasil perhitungan $r_{xy} = 0,581$, maka selanjutnya kita cari r_t (r tabel) yakni dengan

terlebih dahulu mencari “ df “ atau “ db “ adapun rumusnya
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df : Degress of freedom

N : Number of cases

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

$$Df = N - nr$$

$$= 25 - 2$$

$$= 23$$

Setelah kita ketahui hasil perhitungan df diatas maka dapat kita ketahui bahwa “ r_t “ pada taraf signifikasi 1% = 0,526 dan pada taraf signifikasi 5% = 0,413, hasil dari r_t maka apabila digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dibandingkan r_{xy} maka dapat diketahui ternyata nilai $r_{xy} = 0,581$ lebih besar dibandingkan dengan nilai kritik “ r_t “ baik pada tabel taraf signifikasi 5% maupun 1% artinya nilai t hitung terletak pada daerah penerimaan H_0 ditolak dan H_a diterima yakni ada hubungan antar variabel “ Efektifnya Penggunaan Media Video Compact Disk (VCD) Terhadap Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kemudian untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel Penggunaan media Video Compact Disk (VCD) terhadap

pemahaman santri pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dari perhitungan korelasi diatas, maka besarnya koefisien determinasi (KD) adalah $0,581^2 \times 100\% = 0.338 \times 100\% = 33.8\%$

Kesimpulannya ialah besarnya sumbangan variabel Penggunaan media pengajaran pengajaran Vidio Compact Disk (VCD) terhadap pemahaman santri pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah sebesar 33.8 %.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pengajaran video compact disk dalam proses belajar mengajar di TPQ Salafiyah Jemur Wonosari Surabaya adalah cukup. Hal ini terbukti dari prosentase jawaban angket menunjukkan hasil rata-ratanya mencapai 73.2%, pada standart penafsiran yang berkisar antara 56% - 75% tergolong cukup, dalam arti bahwa penggunaan media pengajaran VCD tergolong cukup
2. Pemahaman santri pada mata pelajaran pendidikan agama islam di TPQ Salafiyah Jemur Wonosari Surabaya adalah cukup. Hal ini terbukti dari prosentase jawaban angket menunjukkan hasil rata-ratanya mencapai 74%, pada standart penafsiran yang berkisar antara 56% - 75% tergolong cukup, dalam arti bahwa pemahaman santri pada mata pelajaran PAI tergolong cukup
3. Hasil perhitungan $r_{xy} = 0,581$, dibandingkan dengan r tabel dengan db = 25 – 2 = 23 diperoleh angka 5% = 0,413 dan 1% = 0,526 . Dengan demikian nilai r hitung = 0,581 lebih besar dibandingkan dengan nilai kritik “ r “ pada tabel taraf signifikasi 5% maupun 1% artinya nilai r_{xy} terletak pada daerah penerimaan H_0 ditolak dan H_a diterima yakni ada hubungan antar variabel “

Efektifnya Penggunaan Media Video Compact Disk (VCD) Terhadap Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPQ Salafiyah Jemur Wonosari Surabaya”

B. SARAN-SARAN

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis maka dapat diberikan saran-saran sebagai masukan terhadap penggunaan media VCD dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman santri :

1. Bagi TPQ salafiyah diharapkan dapat lebih meningkatkan sistem pengajaran dengan melengkapi media-media yang mendukung dalam kemudahan dan kelancaran proses belajar mengajar
2. Bagi ustadz-ustadzah di harapkan lebih meningkatkan kualitas mengajarnya, dan dapat menguasai setiap mata pelajaran yang diajarkannya, dan lebih maksimal dalam penggunaan media-media yang telah tersedia
3. Bagi para santri diharapkan lebih dapat meningkatkan belajarnya, dan lebih memperhatikan setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru, serta rajin berangkat mengaji setiap hari



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. (031) 8437893 -- 8410298 Fax (031) 8413300 Surabaya - 60231

SURAT TUGAS

Nomor: 031/PE/009/ST/11/2007

Instansi Pemerintah RI yang memberi tugas : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Nama / NIP. yang diberi tugas : **DRS. H.M. MASYIUD, M.Ag.** / 150177844

Jabatan yang diberi tugas : Lektor Kepala

Pangkat yang diberi tugas : Pembina (IV/a)

Alamat : Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya

Yang bersangkutan diberi tugas untuk : Membimbing Skripsi

Nama mahasiswa / NRP. : **AIDA AMALIA / D01303099**

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO COMPACT DISK (VCD) DALAM MENINGKATKAN PEMEHAMAN SANTRI TADARU MATA, PELAJARAN SEJARAH ISLAM DI TPQ SALAFIYAH JEMUR WONOSARI SURABAYA

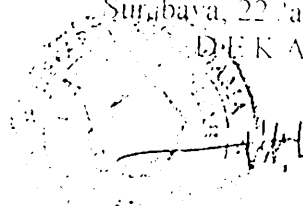
Tugas tersebut berlaku mulai dan sampai dengan Tanggal 22 Januari 2007 s.d selesai

Keterangan lain-lain

1. Pembimbing dapat mengizinkan perbaikan judul bila dipandang perlu.
2. Harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Surabaya, 22 Januari 2007

DEK A N.



DRS. NUR HAMIM, M.Ag.
NIP. 150240730



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. (031) 8437893 – 8410298 Fax. (031) 8413300 Surabaya 60237

nomor: In.03.I/TL.00/ 1013 /XII/2007

Surabaya, 14 Juni 2007

amp. : - digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

al : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala TPQ Salafiyah
Jemur Wonosari

Di,
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Aida Amaliah

Nomor Induk : DO1303099

Semester / Jurusan : VIII (Delapan) / Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka menyelesaikan Skripsinya perlu mengadakan penelitian dalam hal:
"Efektifitas Media Video Compact Disk (VCD) Terhadap Pemahaman Santri Pada Pembelajaran PAI Di TPQ Salafiyah Surabaya"

Untuk pelaksanaan penelitian tersebut di atas, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin dan bantuannya

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalam,

D e k a n

Drs. NUR HAMIM, M.Ag.

N I P: 150.246.739



Lamp : Surabaya, 5 Juli 2007

Hal : Pemberitahuan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Ampel

Di Tempat

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TPQ Salafiyah Jemur Wonosari Surabaya, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Aida Amalia

NIM : D01303099

Fakultas : Tarbiyah

JUR/ SMT : PAI/VIII

Telah melakukan penelitian untuk penulisan skripsi di TPQ Salafiyah Jemur Wonosari Surabaya dengan judul: **Efektifitas Media Video Compact Disk (VCD) Terhadap Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPQ Salafiyah Jemur Wonosari Surabaya**

Yang dilaksanakan mulai tanggal 4 - 6 Mei dengan baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Surabaya, 5 Juli 2007

Kepala TPQ Salafiyah



Ust. Imam Muhlis

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- _____. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bina Aksara, 1987.
- Arsyad, Ashar *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Bahar, Saiful,. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Dani, Surdawan. *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Davies, Nur K. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta; PT. Rajawali Pers, 1991.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin, PT. Rineka Cipta, 2006.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2005.
- Mursell dan Nasution, *Mengajar Dengan sukses*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: PT. Arkola, 1994), 28
- Percival, Freud dan Henry Ellington *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: PT Airlangga, 1998
- Prasetyono, Dwi Sunar. *Merawat Dan Memperbaiki Radio Tape Recorder* , (yogyakarta, absolut,2006
- Rahadi, Aristo. *Media Pembelajaran*, Jakarta, Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sadiman, Arief S. dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta, CV. Rajawali,2006.
- Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, CV. Rajawali.
- Shaleh, Abdurrahman *Didaktik Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

Slamet , *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003.

Sudjana, Nana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Rineka Cipta, 1989.

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: PT Andi Offset, 1990

Syah, Muhibbir. *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rusdakarya, 1995.

Tim dosen FIP, IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Cet III (Surabaya: Usaha Nasional 1998), 202

Usman, M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Yunus, Mahmud. *Attarbiyatu Watta'lim Juz 1*, Guntur, Darus Salaam.

<http://www.uh.edu/hti/cu/2004/v02/04.htm>, 5 januari 2005,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id